



**PENGARUH RASIO NILAI PASAR TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI SEMEN
GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah*

RINALDI IRAWAN
NIM. 2130404135

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1446 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rinaldi Irawan

NIM : 2130404135

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Dengan ini menyatakan SKRIPSI saya yang berjudul **“Determinasi Kinerja Keuangan Terhadap perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Semen Go Public yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 08 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Rinaldi Irawan
NIM.2130404135

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Rinaldi Irawan**, NIM 2130404135 dengan judul **“Determinasi Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini di berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Januari 2025

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Pembimbing



Khairulis Shobirin, SE., MM
NIP. 201702011010



Nita Fitria, S.E.I., M.A., CIFA
NIP. 198311052023212026

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal., M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini ditulis oleh Rinaldi Irawan, NIM: 2130404135, judul: **“Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**, telah di uji dalam ujian Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada 17 Januari 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Strata Satu (S.1) dalam program Studi Manajemen Bisnis Syariah .

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Nita Fitria, S.E.I., MA NIP. 198311052023212026	Ketua Sidang/ Pembimbing		10/1/25
2.	Dr. Nofrivul S.E., M.M. CFRM NIP. 196706242003121001	Anggota I/ penguji 1		10/1/25
3.	Elsa Fitri Amran, M.Si., Cert. SF NIP. 198706202019032009	Anggota II/ Penguji 2		10-2-2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

Rinaldi Irawan, NIM 2130404135. Judul Skripsi “**Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Semen *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam skripsi ini perperusahaan sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023 mengalami sebuah fenomena dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya. Selain itu adanya penelitian mengenai harga saham yang telah banyak dilakukan, namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan nilai dari *Dividen Payout Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Dividen Yield* terhadap Harga Saham perusahaan Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Dividen Yield*, terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 sampai 2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode analisis Uji T (parsial), Uji F (simultan), dan Regresi linear berganda perusahaan. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews 10.

Hasil dari penelitian ini variabel *Dividen Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividen Yield* memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Go Public* Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun. Variabel *Price To Book Value* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Go Public* Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu apabila investor ingin membeli saham perlu memperhatikan *Dividen Payout Ratio*, *Earning Per Share*, *Dividen Yield* karena variabel ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

ABSTRACT

Rinaldi Irawan, NIM 2130404135. Thesis title "The Influence of Market Value Ratios on Changes in Share Prices in Manufacturing Companies in the Cement Industry Subsector Go Public Listed on the Indonesian Stock Exchange" Sharia Business Management Study Program, Faculty of Economics and Islamic Business, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University.

The problem in this thesis is that companies in the cement industry listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2023 experience a phenomenon where the company's share price falls when net profit increases or vice versa. Apart from that, there is a lot of research on share prices that has been carried out, but based on empirical evidence that links the values of the Dividend Payout Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Yield to the share prices of companies in the Cement Industry Sector on the Indonesian Stock Exchange, shows different results.

This research aims to determine the effect of Dividend Payout Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Yield, on share prices in manufacturing companies in the Cement Industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2023. This research uses quantitative methods with secondary data sources. This research uses the analysis method T Test (partial), F Test (simultaneous), and company multiple linear regression. The analysis tool used is Eviews 10.

The results of this research are that the variables Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield have an influence on share prices in manufacturing companies in the cement industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The Price To Book Value variable has no influence on share prices in manufacturing companies in the cement industry sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange. Therefore, if investors want to buy shares, they need to pay attention to the Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Dividend Yield because these variables influence changes in share prices.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian.....	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Definisi Oasional	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Landasan Teori	20
1. <i>Grand Theory</i>	20
2. Harga Saham	21
3. Jenis-jenis Harga saham.....	21
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	24
5. Pengertian Laporan Keuangan	27
6. Tujuan Laporan Keuangan	28
7. Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan.....	29
8. Analisis Laporan Keuangan	30
9. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	30
10. Kinerja Keuangan.....	31

11. Hubungan antara Dividend payout <i>Ratio</i> (DPR), <i>Price to Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Dividen Yield</i> (DY).	36
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Berfikir.....	40
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP).....	52
2. PT Semen Baturaja TBK (SMBR)	54
3. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB).....	54
4. Semen Indonesia Tbk (SMGR).....	55
5. PT Waskita Beton Precast (WSBP).....	56
6. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)	57
B. Analisis Data dan Pengujian.....	58
1. Deskriptif Variabel Penelitian.....	58
2. Analisis Data.....	66
C. Pembahasan	74
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perubahan Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Dalam Satuan Rupiah lembar Saham Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022	9
Tabel 1. 2 <i>Price Book Value (PBV)</i> Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Dalam Satuan Nilai Buku yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022	10
Tabel 1. 3 <i>Earning Per Share (EPS)</i> Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Dalam Satuan Rupiah yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022	12
Tabel 3. 1 Jadwal Rencana Penelitian	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berrfikir	41
Gambar 4. 1 Rata-rata perkembangan <i>Dividend payout Ratio (DPR)</i> Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.....	59
Gambar 4. 2 Rata-rata perkembangan <i>Price to Book Value (PBV)</i> Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.....	60
Gambar 4. 3 Rata-rata perkembangan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.....	62
Gambar 4. 4 Rata-rata perkembangan <i>Dividen Yield (DY)</i> Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.	64
Gambar 4. 5 Rata-rata Harga Saham Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.	65
Gambar 4. 6 Uji Normalitas	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Harga saham adalah harga lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut (Junaedi, 2021). Modal yang di tanamkan oleh investor disebut dengan investasi. Investor merupakan individu atau entitas lain yang melakukan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Willyanto, 2019).

Bagi masyarakat Indonesia tentunya kata-kata investasi bukan hal yang tabu lagi, hampir dari seluruh masyarakat Indonesia nah melakukan investasi baik itu seti menabung di bank untuk mendapatkan bunga dimasa yang akan datang maupun membeli emas atau saham perusahaan untuk dijual ketika harganya sudah naik. Pada ekonomian modern saat ini semakin banyak masyarakat atau investor tertarik pada pasar modal untuk berinvestasi. Pasar modal adalah wadah bagi berbagai instrumen investasi jangka panjang, yang dapat didagangkan, termasuk surat utang (obligasi), ekuitas (saham), instrumen derivatif, dan berbagai instrumen keuangan lainnya.

Indonesia mempunyai pasar modal yang dikelola oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI yang di dalam banyak terdapat jenis sektor dan sub sektor perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah atau tempat bagi perusahaan dan investor untuk memdagangkan atau memjualbelikan saham atau efek yang mereka miliki dan ingin di beli. Saham adalah bukti kepemilikan modal atau investasi dalam suatu perusahaan kertas yang direpresentasikan dengan nilai nominal, mencantumkan nama perusahaan, serta menyertakan hak dan kewajiban yang dijelaskan untuk setiap pemegangnya. Saham ini merupakan bentuk investasi yang dapat

didagangkan dan tersedia untuk dijual (Fahmi, 2013).

Dalam aktivitas transaksi harian, harga saham senantiasa mengalami fluktuasi, mengalami perubahan naik atau turun, dan banyak faktor yang mempengaruhi dalam perubahan harga saham, salah satunya faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham. Fundamental yang terdiri dari intern meliputi keadaan para emiten seti, pembagian deviden, perubahan strategi dalam rapat umum pemegang saham, akan menjadi informasi penting bagi para investor di pasar modal. Sedangkan faktor ekstern meliputi kebijakan pemerintah, perubahan nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), keadaan inflasi, penetapan suku bunga oleh Bank Indonesia (Sukartaatmadja, 2023).

Menurut Febri dalam (Sukartaatmadja, 2023) lebih menitikberatkan pada faktor ekstern yang ada. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa inflasi dan suku bunga BI tidak selalu berpengaruh terhadap gerakan harga saham karena masih ada faktor lain selain inflasi dan suku bunga BI juga turut memberikan kontribusi terhadap gerakan harga saham seti keadaan politik, keamanan dan isu – isu yang biasa mempengaruhi para investor dalam memjualbelikan saham. Dalam penelitiannya, variabel inflasi, kurs dan suku bunga BI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap gerakan harga saham dan hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel yang termasuk dalam analisis fundamental berpengaruh signifikan terhadap gerakan harga saham. Secara parsial, hanya variabel kurs yang berpengaruh signifikan terhadap gerakan harga saham sedangkan variabel independen lainnya tidak signifikan. Variabel kurs merupakan variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan terhadap gerakan harga saham.

Dalam Islam, kegiatan berinvestasi pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak melanggar prinsip syariah, prinsip syariah diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 40/2001 pasal 2 ayat (1) dan (2) yang menjelaskan “segala kegiatan pasar modal berkaitan dengan kegiatan antar penerbit dan jenis surat berharga jika didagangkan dan tata cara dagangannya dianggap sesuai dengan syariah dan suatu surat berharga telah memenuhi prinsip

syariah dengan bukti nyata kesesuaian syariah.”

Dalil tentang investasi/ menanam saham dalam spektif hukum Islam:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.* (Al- Hasyr, 18)

Kegiatan penanaman modal yang dimaksud adalah saham, saham adalah surat berharga yang dibuat oleh perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang. Saham syariah merupakan bukti kepemilikan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dari sekian banyaknya keuntungan dari investasi saham syariah salah satu keuntungannya adalah mencapai *capital gain* dari harga saham membeli suatu saham dan dengan harga pada saat menjual saham itu sendiri, dimana harga jual saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli saham. Semakin banyak investor yang ingin membeli satu saham sedangkan semakin sedikit investor yang ingin menjual saham maka harga saham akan semakin naik, apabila sebaliknya semakin banyak yang menjual saham sedangkan semakin sedikit yang membeli saham maka harga saham akan turun.

Pada umumnya perusahaan yang memiliki kinerja yang baik maka akan berpengaruh pada harga saham yang dimiliki perusahaan tersebut. Kinerja suatu usaha yang semakin baik maka akan mempengaruhi kenaikan jumlah keuntungan yang didapat dan pemilik saham akan menikmati hasil dari keuntungan perusahaan, dengan adanya kenaikan saham yang dilatrr belakangi oleh kinerja perusahaan yang baik hal ini dapat memikat para investor yang ingin memiliki saham tersebut dan otomatis saham tersebut mengalami kenaikan yang pesat. Harga saham merupakan indikator terpenting dalam keberhasilan perusahaan dan juga harga saham dapat menentukan besarnya daya saing perusahaan (Heradhyaksa, 2022).

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan cara melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut (Sanjaya, 2018). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menyampaikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang mana menunjukkan keadaan kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hal tersebut dapat digunakan dengan cara analisis laporan keuangan. Informasi mengenai kinerja keuangan dapat digunakan oleh investor untuk memilih saham yang dibeli. Dalam melakukan pembelian saham, tentunya investor mengharapkan keuntungan yang diperoleh dari dividen, penentu utama dari permintaan dan penawaran saham adalah estimasi investor.

Besarnya laba yang diterima perusahaan menggambarkan tingkat kinerja perusahaan tersebut. Para investor berkepentingan mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Informasi keuangan memberikan gambaran mengenai apa yang telah tercapai oleh suatu perusahaan dalam periode laporan keuangan. Berdasarkan informasi tersebut, investor dapat menganalisis kondisi kinerja perusahaan yang bersangkutan serta mendapatkan gambaran mengenai risiko dan besarnya tingkat keuntungan yang diharapkan. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan ialah dengan analisis keuangan khususnya analisis rasio.

Rasio nilai pasar adalah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi harga sebuah perusahaan di pasar saham, yang membandingkan harga saham perusahaan dengan berbagai parameter finansial yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut, seperti laba, pendapatan, atau nilai buku. Salah satu rasio yang sering

digunakan adalah *Price to Earnings Ratio (P/E Ratio)*, yang mengukur hubungan antara harga saham dan laba bersih perusahaan, memberikan gambaran apakah saham perusahaan dinilai tinggi atau rendah oleh pasar dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Rasio lainnya yaitu *Price to Book Ratio (P/B Ratio)*, membandingkan harga pasar dengan nilai buku, sering digunakan untuk menilai apakah harga saham perusahaan terlalu mahal atau terlalu murah berdasarkan aset yang dimiliki.

Rasio nilai pasar ini membantu investor untuk mengevaluasi apakah saham perusahaan didagangkan dengan harga yang sebanding dengan kinerjanya, serta untuk mengidentifikasi potensi tumbuhan atau resiko yang ada, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan terinformasi. Dengan kata lain, rasio nilai pasar memberikan pandangan yang lebih jelas tentang bagaimana pasar menilai suatu perusahaan dan apakah harga sahamnya realistis mengingat prospek masa depannya.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memlihtakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan dinilai mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka dikatakan perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid. Yang mana maksudnya apabila perusahaan ditagih untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan dilihat apakah mampu dalam membayar kewajibannya tersebut terutama yang sudah jatuh tempo (Shofwatun, 2021).

Sementara itu, rasio solvabilitas merupakan tolak ukur dalam menentukan kesehatan keuangan suatu perusahaan. Dikarenakan rasio solvabilitas digunakan untuk menilai dan menghitung apakah kas perusahaan mampu dalam membayar kewajiban jangka panjang perusahaan. Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut memiliki cukup aktiva untuk melunasi atau membayar semua kewajibannya. Semakin tinggi angka

solvabilitasnya, maka semakin buruk pula perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban yang dimilikinya (Rachman, 2023).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Profitabilitas ialah faktor yang seharusnya difokuskan karena lunya hatian khusus yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menghasilkan keuntungan. Tanpa adanya profit (keuntungan), maka akan sukar bagi perusahaan untuk memoleh modal dari luar (Putra, 2021).

Dividend Payout Ratio adalah sentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham. Jika makin tinggi tingkat dividend yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat tumbuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Cahyaningrum, 2017). *Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil bandingan antara harga pasar lembar saham dengan nilai buku lembar saham. Seti pada hitungan tingkat , harga pasar lembar saham adalah harga penutupan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*, dimana dapat menjadi salah satu timbangan investasi jangka panjang atau pendek.

Earning per Share mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham karena ketika *Earning per Share* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, karena *Earning per Share* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dividend Yield memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, karena kemampuan perusahaan dalam menjamin pembagian *Dividend Yield* kepada para pemegang saham mempengaruhi naiknya harga saham.

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah untuk memaksimalkan nilai melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. *Enterprise Value (EV)* atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Riyadi, 2018).

Dalam perkembangan ekonomi untuk mendorong peningkatan dan tumbuhan dunia usaha, hal ini berarti semakin banyak peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memoleh keuntungan yang lebih banyak, untuk mencapai hal tersebut salah satunya menentukan kebijakan penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan. Penjualan yang dihasilkan berpengaruh pada pendapatan dan tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai sebuah tujuan perusahaan yaitu memoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor yang mampu dioleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan (Setiawan, 2023).

Setiap perusahaan tentunya akan menghasilkan laba, pada perusahaan manufaktur subsektor selain industri semen cenderung stabil sedangkan laba yang dihasilkan perusahaan manufaktur subsektor semen tiap tahunnya tidak menentu yaitu mengalami kenaikan dan penurunan atau cenderung tidak stabil pada *Dividen Yield Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Dividend Yield*, namun diikuti dengan peningkatan dan

penurunan harga sahamnya. Hal ini disebabkan karena ketatnya saingan yang timbul dari perusahaan manufaktur sejenis yang sejenis, tingkat penjualan, dan dapat juga dipengaruhi oleh kinerja masing-masing perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui dan membuktikan *Dividen Yield Ratio*, *Price To Book Value*, *Earning Per Share*, *Dividend Yield*, mempunyai pengaruh terhadap tingkat kenaikan dan penurunan yang terjadi pada harga saham yang akan datang.

Industri semen Indonesia sudah dalam beberapa tahun terakhir memasuki masa-masa suram lantaran dihantui masalah *oversupply* dan dugaan adanya *predatory pricing* adalah salah satu bentuk strategi yang dilakukan oleh predator pricing dalam membeli saham dengan jumlah yang banyak dengan harga rendah, ketika harga saham mulai naik dan investor lain mulai menanam modalnya dengan jumlah yang banyak, otomatis harga saham akan melambung tinggi, dan pada saat itulah para predator pricing akan menarik semua sahamnya dan mendapatkan keuntungan yang tinggi, ketika saham predator pricing tadi di tarik semuanya maka harga saham akan langsung merosot turun, dan hal ini akan merugikan investor lain, hal inilah yang dinamakan *predatory pricing*. Suramnya industri semen di tanah air terefleksikan pada harga saham emiten-emiten produsen semen yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terhitung sejak awal 2015 hingga berita ini diturunkan, harga saham PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) yang merupakan emiten produsen semen terbesar di Indonesia anjlok hingga 45,7%, dari Rp 25.000/saham menjadi hanya Rp 13.575/saham. Pada tahun 2015, laba bersih perusahaan tercatat sebesar Rp 4,36 triliun, anjlok hingga 17,3% jika dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar Rp 5,27 triliun. Pada 2 tahun berikutnya (2016 dan 2017), laba bersih kembali turun menjadi masing-masing sebesar Rp 3,87 triliun dan Rp 1,86 triliun. Penurunan penjualan merupakan faktor utama yang menekan laba bersih. Pada tahun 2015, penjualan perusahaan tercatat sebesar Rp 17,8 triliun, turun 11% jika dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar Rp 20

triliun. Pada 2 tahun berikutnya (2016 dan 2017), penjualan kembali turun menjadi masing-masing sebesar Rp 15,36 triliun dan Rp 14,43 triliun.

(Sumber www.cnbcindonesia.com)

BEI mencatat terjadi penurunan harga saham perusahaan sub sektor semen di tahun 2024 diantaranya pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT Semen Baturaja (sero) Tbk (SMBR), PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB), PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Dalam analisa makroekonomi, menurunnya harga saham terjadi karena permintaan tingkat konsumen yang berkurang, kenaikan harga jual semen semen turun 3,4% dan produksi semen turun 1,54%.

Berikut data yang menunjukkan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2017-2022:

Tabel 1. 1
Perubahan Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Dalam Satuan Rupiah lembar Saham Yang Terdaftar di BEI periode 2017-2022

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	18500	19025	14475	12100	9900	9400
SMBR	1750	440	1065	620	386	278
SMCB	1885	1180	1440	1690	1425	1345
SMGR	11500	12000	12425	7250	6575	6400
WSBP	376	304	266	114	95	50
WTON	376	450	386	246	191	108
RATA RATA	5731.2	5566.5	5009.5	3670	3095.33	2930.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah.

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Harga Saham perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 tidak membaik dari tahun ke tahun. Dapat dilihat pada tahun 2018 sampai 2023, harga saham dengan rata-rata Rp3731,2 pada tahun 2019 dikarenakan harga batu bara meningkat dan harga semenpun meningkat sehingga mintaan semen menurun, perusahaan semen yang mengalami penurunan harga saham adalah INTP yaitu Rp9,400 SMBR yaitu Rp278 SMCB yaitu Rp1.345 SMGR yaitu Rp6,400 WSBP yaitu Rp50 dan WTON yaitu Rp108.

Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Ketika kinerja keuangan sebuah perusahaan meningkat, seti peningkatan pendapatan, laba bersih, dan tumbuhan yang kuat, ini cenderung memberikan dampak positif pada harga sahamnya. Sebaliknya, ketika kinerja keuangan menurun, harga saham cenderung turun.

Investor seringkali menggunakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Misalnya, jika sebuah perusahaan melaporkan laba yang melebihi ekspektasi pasar, harga sahamnya mungkin naik karena investor caya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk tumbuhan masa depan. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar dari yang diharapkan, harga sahamnya mungkin turun karena investor khawatir tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan antara perubahan harga saham dan kinerja keuangan tidak selalu linier atau langsung. Ada banyak faktor lain yang juga dapat memengaruhi harga saham, termasuk sentimen pasar secara keseluruhan, kondisi ekonomi makro, tren industri, dan istiswa politik atau geopolitik. Oleh karena itu, sementara kinerja keuangan dapat menjadi salah satu faktor yang penting, investor juga lu memtimbangan gambaran yang lebih luas ketika melakukan analisis investasi.

Tabel 1. 2
Price Book Value (PBV) Pada perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Semen Dalam Satuan Nilai Buku yang Terdaftar di BEI
periode 2017-2022

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	2.93	3.02	2.40	2.16	1.86	1.57
SMBR	5.00	1.26	3.10	2.05	1.24	0.89
SMCB	2.65	1.52	1.72	1.36	1.08	1.02
SMGR	2.37	2.39	2.35	1.14	0.94	0.91
WSBP	2.63	2.06	-16.76	-2.26	-2.49	-4.15
WTON	1.83	1.12	0.99	0.62	0.46	0.26
RATA RATA	2.90	1.90	-1.03	0.85	0.52	0.09

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa *Price Book Value (PBV)* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan 1 nilai buku setiap tahunnya. perusahaan sub sektor semen mempunyai *PBV* yang undervalued sehingga kurangnya nilai *PBV* menyebabkan harga saham pada perusahaan sub sektor semen semakin murah. Pada tahun 2020 dengan rata-rata *PBV* yaitu -1,03 nilai buku, perusahaan semen yang mengalami penurunan adalah WSBP -16 nilai *PBV* yaitu 1,18 nilai buku dan WTON nilai *PBV* yaitu 0,26 nilai buku.

Hubungan antara *PBV Ratio* dan kinerja keuangan bisa memberikan beberapa wawasan tentang bagaimana pasar menilai perusahaan. Secara umum, rendahnya *PBV Ratio* biasanya menunjukkan bahwa pasar memandang perusahaan tersebut sebagai undervalued, atau dihargai lebih rendah dari nilai bukunya. Di sisi lain, *PBV Ratio* yang tinggi bisa menunjukkan bahwa pasar memandang perusahaan tersebut sebagai *overvalued*, atau dihargai lebih tinggi dari nilai bukunya.

Penting untuk memahami bahwa hubungan antara *PBV Ratio* dan kinerja keuangan bukanlah kausal. Artinya, *PBV Ratio* itu sendiri tidak mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan. Namun, *PVB Ratio* dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pasar menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut dibandingkan dengan harga sahamnya.

Jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang kuat, seti laba yang stabil dan tumbuan ekuitas yang konsisten dari waktu ke waktu, namun *PBV Rationya* rendah, ini mungkin menunjukkan bahwa pasar menganggap perusahaan tersebut *undervalued* dibandingkan dengan nilai bukunya. Sebaliknya, jika sebuah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk, tetapi *PVB Rationya* tinggi, ini mungkin menunjukkan bahwa pasar memiliki harapan yang tinggi terhadap kinerja keuangan masa depan perusahaan tersebut.

Namun, seti halnya dengan indikator keuangan lainnya, *PBV Ratio* juga harus dianalisis bersama dengan faktor-faktor lain, seti tren industri,

kondisi ekonomi makro, dan strategi perusahaan, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang kinerja dan valuasi perusahaan.

Tabel 1.3
Earning Per Share (EPS) Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Dalam Satuan Rupiah yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	311.29	498.56	490.69	486.79	529.44	568.41
SMBR	8	3	1	5	10	12
SMCB	-108	65	85	88	93	99
SMGR	519	403	471	341	397	321
WSBP	42.62	32.88	-174.88	-79.27	27.55	0.16
WTON	193.02	254.74	14.69	9.51	-6.64	-794.68
RATA RATA	160.99	209.53	147.917	141.838	175.058	34.315

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Tabel 1.3 menjelaskan bahwa *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen yang tercatat di BEI tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Hasil hitungan data penelitian menunjukkan bahwa ketika laba bersih meningkat dan jumlah saham biasa yang beredar tetap adalah hasil *EPS* tinggi, dan ketika laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap adalah hasil *EPS* rendah. Pada tahun 2023 rata-rata *EPS* mengalami penurunan yaitu 34,31 perusahaan semen yang mengalami penurunan adalah WSBP nilai *EPS* yaitu -174,88, SMBR nilai *EPS* yaitu 1, SMCB nilai *EPS* yaitu -108, SMGR nilai *EPS* yaitu 321, dan WTON nilai *EPS* yaitu -794,68.

Hubungan antara *EPS* dan kinerja keuangan perusahaan sangat erat. *EPS* mencerminkan profitabilitas perusahaan. Saat *EPS* meningkat dari waktu ke waktu, ini menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba yang lebih besar dari kegiatan oasionalnya, yang merupakan indikasi positif bagi investor tentang kesehatan keuangan perusahaan.

Selain itu, *EPS* juga memengaruhi valuasi perusahaan. Investor sering menggunakan *Price to Earnings Ratio*, yang membandingkan harga saham dengan *EPS*, untuk menilai apakah saham tersebut sedang *overvalued*, *undervalued*, atau dihargai seimbang. perusahaan dengan *EPS* yang tinggi relatif terhadap harga sahamnya mungkin dianggap lebih

menarik bagi investor karena menawarkan potensi pengembalian investasi yang lebih besar.

EPS juga dapat memengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Jika perusahaan memiliki *EPS* yang kuat dan stabil, manajemen cenderung memiliki lebih banyak fleksibilitas untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan memberikan sinyal positif tentang kesehatan keuangan jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, *EPS* bukan hanya merupakan indikator kinerja keuangan, tetapi juga memainkan an penting dalam valuasi perusahaan dan pengambilan keputusan investasi.

Sementara itu, laba bersih dari PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Semen Baturaja Tbk (SMBR), dan PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) juga tertekan dalam beberapa tahun kebelakang. Pada tahun 2017, laba bersih SMGR anjlok hingga 55,5% menjadi Rp 2,01 triliun, dari yang sebelumnya Rp 4,52 triliun. Sejak awal 2015 hingga saat ini, harga saham SMGR melemah 56,6% (dari Rp 16.200/saham menjadi Rp 7.025/saham). Laba bersih SMBR terpangkas hingga 43,4% pada tahun 2017 menjadi Rp 146,64 miliar, dari yang sebelumnya Rp 259,09 miliar. Sejak awal 2015 hingga saat ini, harga saham SMBR sebenarnya meroket 776,6% (dari Rp 381/saham menjadi Rp 3.340/saham). Namun, saham SMBR termasuk saham yang tidak likuid, sehingga gerakan harganya memang tak secara efektif mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi paling parah dialami oleh SMCB, seiring dengan bottom line perusahaan yang mencatatkan kerugian. Pada tahun 2017, kerugian perusahaan tercatat sebesar Rp 758,05 miliar, membengkak dari kerugian tahun 2016 yang sebesar Rp 284,58 miliar. Sejak awal 2015 hingga saat ini, harga saham SMCB terjun bebas hingga 60,6% (dari Rp 2.185/saham menjadi Rp 860/saham).

(Sumber: www.cnbcindonesia.com)

Beberapa peneliti yang melakukan kajian terhadap harga saham. (Agung, 2022) melakukan penelitian pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah *net profit margin* (NPM), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *Dividend Yield* (DY). Penelitian (Agung, 2022). Penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulannya adalah *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Yield* berpengaruh negatif terhadap harga saham. (Hermanto, 2020) melakukan penelitian pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham tentang pengaruh *earning per share*, *dividend per share* dan *debt to equity Ratio* terhadap ubahan harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE, EPS dan DPR menunjukkan Pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sementara variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Memhatikan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh kinerja keuangan dengan rasio *DYR*, *PBV*, *EPS*, *DY*, dan *PER* perusahaan dengan data yang lebih terbaru dengan Judul **“Pengaruh Rasio Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Semen Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya *oversupply* dan adanya *predatory pricing* terhadap harga saham sehingga terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Penurunan *Dividen payout Ratio* (DPR) tidak selalu diikuti dengan penurunan nilai harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penurunan *Price to Book Value (PBV)* sepanjang tahun 2017 – 2022 tidak selalu diikuti dengan penurunan nilai harga saham dikarenakan perusahaan sub sektor semen mempunyai *PBV* yang undervalued sehingga kurangnya nilai *PBV* menyebabkan harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI semakin murah
4. Fluktuasi yang terjadi pada nilai rasio *Earning Per Share (EPS)* ketika laba bersih meningkat dan jumlah saham biasa yang beredar tetap adalah hasil *EPS* tinggi, dan ketika laba bersih menurun dan jumlah saham biasa yang beredar tetap adalah hasil *EPS* rendah. Namun pada tahun 2022 rata-rata *EPS* mengalami kenaikan
5. Penurunan *Dividend Yield (DY)* tidak selalu diikuti dengan penurunan nilai harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Dividen payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
2. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023
4. Pengaruh *Dividend Yield (DY)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

5. Pengaruh (*Dividen Yield Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Yield*,) terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh *Dividen payout Ratio (DPR)* terhadap perubahan harga saham?
2. Bagaimana Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap perubahan harga saham?
3. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap perubahan harga saham?
4. Bagaimana Pengaruh *Dividend Yield (DY)* terhadap perubahan harga saham?
5. Bagaimana Pengaruh (*Dividen Payout Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Yield*) secara simultan terhadap perubahan harga saham?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis pengaruh *Dividen payout Ratio (DPR)* terhadap perubahan harga saham
2. Untuk Menganalisis pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap perubahan harga saham
3. Untuk Menganalisis pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap perubahan harga saham
4. Untuk Menganalisis pengaruh Apakah *Dividend Yield (DY)* terhadap perubahan harga saham
5. Untuk Menganalisis pengaruh (*Dividen Payout Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Dividend Yield*) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

a. Bagi Akademisi

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana referensi dan manfaat dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu dan pedoman untuk peneliti selanjutnya

b. Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu syarat untuk memoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
- 2) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai Analisis Laporan Keuangan.
- 3) Sebagai menambah keterampilan penelitian terhadap objek yang diteliti serta melatih untuk berfikir secara sistematis, objektif dan memahami soal yang terkait dengan objek yang diteliti.

c. Bagi perusahaan

Sebagai dijadikan untuk alat informasi dan landasan perusahaan dalam mengambil keputusan dan dapat dijadikan sebagai timbangan perusahaan untuk selanjutnya.

2. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan sebuah karya tulis ilmiah tambahan sebagai dijadikan pedoman bagi peneliti selanjutnya dengan soal yang sama.

G. Definisi Oasional

Kinerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan, sasaran, visi, dan tujuan yang dituangkan dalam rencana strategisnya. Kinerja keuangan

adalah tingkat produktivitas bisnis yang dicapai selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan yang dimaksud adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai prestasi dalam mengoptimalkan kesehatan keuangan perusahaan dengan cara menilai kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio.

1. *Dividen payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio adalah sentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham. Jika makin tinggi tingkat dividend yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat tumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

2. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Cahyaningrum & Antikasari, 2017). *Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil bandingan antara harga pasar lembar saham dengan nilai buku lembar saham. Seti pada hitungan tingkat , harga pasar lembar saham adalah harga penutupan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*, dimana dapat menjadi salah satu timbangan investasi jangka panjang atau pendek.

3. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per Share mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham karena ketika *Earning per Share* meningkat maka harga saham juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, karena *Earning per Share* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. *EPS* adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang lembar saham biasa.

4. *Dividend Yield (DY)*

Dividend Yield memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, karena kemampuan perusahaan dalam menjamin pembagian *Dividend Yield* kepada para pemegang saham mempengaruhi naiknya harga saham.

DY menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham lembar saham.

5. Harga saham adalah harga lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, harga lembar saham merupakan paparan kinerja emiten tersebut (Junaedi, 2021). Modal yang di tanamkan oleh investor disebut dengan investasi. Investor merupakan individu atau entitas lain yang melakukan penanaman modal dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Willyanto, 2019).

Harga saham mencerminkan nilai saham yang ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di bursa. Harga saham yang digunakan adalah harga pasar, karena merupakan harga yang paling mudah ditetapkan. Harga pasar mencakup nilai saham dalam pasar yang sedang aktif, jika pasar sudah ditutup, merupakan harga penutupan (*closing price*).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Grand Theory*

Teori Pasar Efisien dan Perilaku Investor adalah teori yang menghubungkan *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earnings Per Share (EPS)*, *Dividend Yield*, dan Harga Saham berfokus pada Teori Pasar Efisien dan Perilaku Investor. Menurut teori ini, harga saham dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap informasi yang tersedia, termasuk rasio-rasio keuangan perusahaan. *Dividend Payout Ratio* dapat memberikan sinyal tentang stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan; perusahaan dengan rasio dividen yang tinggi cenderung dipandang lebih stabil, yang dapat mendorong permintaan saham dan meningkatkan harga saham. *Price to Book Value (PBV)* menunjukkan apakah saham diperdagangkan di bawah atau di atas nilai bukunya; *PBV* yang rendah bisa menandakan saham undervalued, menarik investor yang mencari potensi keuntungan jangka panjang dan meningkatkan harga saham.

Earnings Per Share (EPS) menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba per saham; *EPS* yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan kenaikan harga saham, karena mencerminkan kinerja yang baik. *Dividend Yield*, yang mengukur pengembalian dividen relatif terhadap harga saham, sering kali menarik investor yang mencari pendapatan tetap, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap saham dan berkontribusi pada kenaikan harga saham. Secara keseluruhan, keempat faktor ini saling mempengaruhi dan membentuk ekspektasi pasar, yang akhirnya mempengaruhi harga saham di pasar (Salim, 2023).

2. Harga Saham

a. Definisi Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh para pelaku pasar, dan nilai ini dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran saham dari para pelaku pasar di bursa. Harga saham adalah nilai lembar atau lot saham yang didagangkan di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditetapkan oleh para pelaku pasar dan dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Christine, 2022).

3. Jenis-jenis Harga saham

Jenis- Jenis Harga Saham ada 3 adalah sebagai berikut :

a. Harga Nominal (*Par Value*)

Harga nominal adalah nilai yang terdapat dalam sertifikat saham, yang ditentukan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang diterbitkan. Saham yang tidak memiliki nilai nominal tidak dapat diterbitkan. Nilai nominal ini tidak digunakan sebagai ukuran untuk suatu hal.

b. Harga Dasar (*Base Price*)

Harga dasar (digunakan untuk menetapkan nilai dasar) digunakan dalam penghitungan indeks harga saham. Nilai dasar dapat berubah sesuai dengan tindakan yang diambil oleh emiten. Dalam konteks saham baru, nilai dasar adalah harga dasar atau harga peluncurannya.

c. Harga pasar (*Market Price*)

Harga pasar atau Market price adalah nilai yang terjadi di pasar riil, dan ini adalah harga yang paling mudah ditetapkan karena mencerminkan harga saham dalam pasar yang sedang aktif. Jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar akan mencakup harga penutupan (*Closing Price*) (Dewi, 2016).

Harga ini terjadi setelah saham tersebut resmi tercatat di bursa, baik itu bursa utama maupun OTC (*Over The Counter market*). Proses transaksi pada tahap ini tidak lagi melibatkan emiten atau penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan nilai jual yang ditentukan oleh investor kepada investor lainnya, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar ini mencerminkan fluktuasi nilai saham dan diumumkan setiap hari melalui surat kabar atau media lainnya. Dengan demikian, dari ketiga jenis harga saham yang disebutkan sebelumnya, harga pasar (*Market Price*) adalah yang mencerminkan perubahan harga saham.

Jenis-jenis harga saham terbagi menjadi 7 sebagai berikut (Sawidji, 2012):

a. Harga Nominal

Harga yang tertera pada sertifikat saham yang ditentukan oleh perusahaan penerbit sebagai acuan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besar nilai nominal saham sangat penting karena pembayaran dividen minimum sering kali ditetapkan berdasarkan nilai nominal tersebut.

b. Harga Perdana

Harga ini mencerminkan harga saham pada saat catatan utama kali dibuat di bursa efek. Penjamin emisi dan perusahaan penerbit biasanya menetapkan harga saham pada pasar perdana. Ini merupakan langkah untuk menentukan harga penawaran saham kepada masyarakat.

c. Harga Pasar

Jika harga perdana adalah nilai jual dari janji emisi kepada investor, maka harga pasar merujuk pada nilai jual antara satu investor dengan investor lainnya setelah saham tercatat di bursa. Harga ini terbentuk pasca pencatatan saham. Di pasar sekunder, di mana transaksi tidak melibatkan emiten atau penjamin emisi, harga ini disebut sebagai harga pasar sekunder. Harga ini lebih mewakili nilai perusahaan penerbit, karena pada transaksi di pasar sekunder,

negosiasi harga antara investor dan perusahaan penerbit sangat jarang terjadi. Harga yang diumumkan secara rutin di surat kabar atau media lainnya adalah harga pasar.

d. Harga Pembukaan

Harga pembukaan mencerminkan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat dimulainya jam dagangan di bursa. Terdapat kemungkinan bahwa transaksi atas suatu saham sudah terjadi pada awal sesi dagangan, dan harga yang tercapai sesuai dengan tawaran dari penjual dan pembeli. Dalam situasi ini, harga pembukaan dapat menjadi harga pasar, dan sebaliknya, harga pasar juga dapat menjadi harga pembukaan. Meskipun demikian, kondisi ini tidak selalu terjadi.

e. Harga Penutupan

Harga penutupan merujuk pada nilai yang diminta oleh penjual atau pembeli pada akhir sesi dagangan. Dalam situasi tertentu, mungkin terjadi transaksi mendadak pada suatu saham pada akhir hari bursa, karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Jika hal ini terjadi, maka harga penutupan tersebut dapat dianggap sebagai harga pasar. Meskipun begitu, nilai ini tetap dianggap sebagai harga penutup pada hari dagangan tersebut.

f. Harga Tertinggi

Harga paling tinggi yang tercapai oleh suatu saham pada hari dagangan disebut sebagai harga puncak. Transaksi atas saham tersebut dapat terjadi lebih dari satu kali dengan nilai yang tidak selalu sama.

g. Harga Terendah

Harga paling rendah yang dicapai oleh suatu saham selama sesi dagangan disebut sebagai harga minimum. Transaksi atas saham tersebut dapat terjadi lebih dari satu kali dengan nilai yang tidak selalu identik. Dengan kata lain, harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi

h. Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah hasil antara harga paling tinggi dan harga paling rendah.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Dalam aktivitas transaksi harian, harga saham senantiasa mengalami fluktuasi, mengalami perubahan naik atau turun, dan banyak faktor yang mempengaruhi dalam perubahan harga saham. Berikut adalah faktor-faktor yang memengaruhi harga saham :

a. Kinerja perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan, seti pendapatan, laba bersih, dan tumbuhan laba, dapat mempengaruhi harga saham. Jika perusahaan melaporkan kinerja keuangan yang kuat dan tumbuhan yang stabil, harga saham cenderung naik. Sebaliknya, kinerja yang buruk atau mengecewakan dapat menyebabkan penurunan harga saham.

b. Faktor Pasar

Faktor-faktor ekonomi, seti tingkat suku bunga, inflasi, tumbuhan ekonomi, dan situasi politik, dapat mempengaruhi harga saham secara keseluruhan. Misalnya, penurunan suku bunga dapat mendorong investor untuk mengalihkan investasi mereka dari instrumen keuangan lain ke saham, yang dapat mendorong harga saham naik.

c. Sentimen Investor

Sentimen dan *sEPSi* investor terhadap perusahaan atau pasar saham secara keseluruhan juga dapat mempengaruhi harga saham. Jika investor memiliki pandangan optimis terhadap perusahaan atau pasar, mereka cenderung lebih tertarik untuk membeli saham, yang dapat mendorong harga saham naik. Sebaliknya, sentimen negatif dapat menyebabkan penurunan harga saham.

d. Dividen dan Kebijakan Pembagian Keuntungan

Keputusan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham juga dapat mempengaruhi harga saham. Dividen yang tinggi atau kebijakan pembagian keuntungan yang baik cenderung menarik minat investor dan dapat mendorong harga saham naik.

e. Analisis Fundamental

Analisis fundamental melibatkan penilaian nilai intrinsik perusahaan, termasuk rasio keuangan seti rasio laba/asset (ROA), rasio laba/modal (ROE), dan laba/jumlah saham beredar (*EPS*). Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) maka semakin efisien juga penggunaan aktiva perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) semakin efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Earning Per Share* (*EPS*) yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham.

f. Kondisi Ekonomi

Beberapa penyebab dari kondisi ekonomi seti resesi, ang, pandemi, dan lainnya yang menyebabkan pengaruh dari perubahan harga saham.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi Harga Saham adalah Sebagai berikut (Arafah, 2017):

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman terkait pemasaran, produksi, dan penjualan mencakup aspek seti promosi, incian kontrak, penyesuaian harga, peluncuran produk terbaru, laporan produksi, keamanan produk, dan pencapaian penjualan.
- 2) Pengumuman terkait pendanaan (*financing announcements*), seti pengumuman terkait ekuitas dan kewajiban finansial
- 3) Pengumuman terkait badan direksi manajemen (*management*

board of director announcements), mencakup perubahan atau gantian dalam posisi direktur, manajemen, serta struktur organisasi.

- 4) Pengumuman terkait diversifikasi pengambilalihan, termasuk laporan mengenai penggabungan usaha, investasi ekuitas, laporan mengenai pengambilalihan melalui akuisisi, baik sebagai pihak yang mengakuisisi maupun yang diakuisisi.
- 5) Pengumuman terkait investasi (*investment announcements*), seti luasan fasilitas produksi, pengembangan riset, dan penutupan oasi bisnis lainnya.
- 6) Pengumuman terkait ketenagakerjaan (*labour announcements*), melibatkan proses negosiasi baru, penandatanganan kontrak baru, tindakan mogok, dan hal-hal sejenisnya.
- 7) Pengumuman terkait laporan keuangan perusahaan, berupa amalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman yang berasal dari pihak pemerintah, mencakup perubahan tingkat bunga tabungan dan deposito, nilai tukar valuta asing, tingkat inflasi, serta berbagai kebijakan ekonomi yang dikeluarkan atau dicabut oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman yang berkaitan dengan aspek hukum, termasuk tuntutan yang diajukan oleh karyawan terhadap perusahaan atau manajemennya, serta tuntutan yang diajukan oleh perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman terkait industri sekuritas, melibatkan berbagai informasi seti laporan temuan tahunan, praktik insider trading, volume atau harga saham dalam dagangan, serta pembatasan atau penundaan dalam kegiatan dagangan. Ketidakstabilan politik di dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga memiliki dampak yang cukup besar terhadap perubahan harga saham di

pasar keuangan suatu negara.

5. Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa alat yang tersedia untuk memenuhi berbagai tujuan yang dapat digunakan pengguna untuk membantu dalam analisis akun keuangan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Proses akuntansi memuncak dalam laporan keuangan, yang dibuat setelah semua transaksi didokumentasikan, dikategorikan, diringkas, dan akhirnya digabungkan menjadi laporan keuangan. Informasi kuantitatif mulai dari aset, hutang, modal, pendapatan, dan biaya lain dari organisasi yang bersangkutan akan terlihat dalam laporan keuangan tersebut. Jadi, dalam bentuk ikhtisar keuangan, laporan keuangan suatu perusahaan dapat dilihat sebagai semacam tanggung jawab pimpinan organisasi. Manajemen perusahaan membuat laporan keuangan ini sebagai alat komunikasi untuk memenuhi tuntutan internal dan eksternal (Kasmir, 2016).

Laporan keuangan adalah keluaran atau hasil dari proses akuntansi, yang meliputi proses pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan, dan penginterpretasian. Isinya adalah data historis dan terkini dari perusahaan yang dinyatakan dalam satuan moneter dan ditujukan kepada pihak internal dan eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mendeskripsikan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang mana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting dalam memoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan olehan hasil yang sudah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna (*user*) untuk memutuskan sebuah keputusan yang bersifat *finansial*.

Laporan keuangan adalah proses akuntansi perusahaan yang dicatat lalu digunakan sebagai alat untuk memberitahu kepada pihak yang berkepentingan bagaimana data keuangan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Dengan laporan keuangan tersebut, informasi yang didapatkan nantinya akan membantu dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial kepada penggunanya (Hutabarat, 2022). Jadi, dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja suatu perusahaan yang mana nantinya dapat membantu para pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

6. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan dan membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka yang dinyatakan dalam satuan moneter (Mayssara, 2014). Adapun tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

- a. *Screening* (sarana informasi), Hanya data keuangannya yang digunakan untuk menganalisa, sehingga seorang analis tidak lu datang langsung ke lokasi perusahaan untuk mengetahui keadaan dan kondisinya.
- b. *Understanding* (pemahaman), dengan cara memahami perusahaan analisa dapat dilakukan untuk melihat kondisi keuangannya serta bidang usaha dan hasil dari usahanya tersebut.
- c. *Forecasting* (amalan), analisa ini digunakan untuk melihat atau meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan mendatang.
- d. *Diagnosis* (diagnose), analisa yang digunakan untuk melihat permasalahan yang kemungkinan terdapat dalam manajemen, yang mana dapat dipandang itu masalah baik atau masalah lain yang ada dalam perusahaan tersebut

- e. *Evaluation* (evaluasi), analisa yang digunakan untuk melihat dan mengevaluasi kinerja perusahaan yang mana didalamnya termasuk manajemen dalam memajukan serta meningkatkan tujuan perusahaan secara efektif dan efisien

Menurut (Wati, 2017), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan pada masa yang berlalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan

7. Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Adapun beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan dalam laporan keuangan suatu perusahaan (Sugiono, 2016) adalah sebagai berikut:

- a. Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik itu dalam bentuk uang maupun dalam bentuk jasa
- b. Investor adalah orang yang membeli saham, atau komisaris perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat memastikan uang yang diinvestasikan tersebut merasa aman dan menguntungkan.
- c. Pihak yang mengaudit laporan keuangan perusahaan adalah akuntan publik, alhasil, temuan audit akan menghasilkan saran yang akan menjadi bahan evaluasi.
- d. Laporan keuangan dilukan untuk menilai keadaan bisnis ke depan karena karyawan merupakan pihak yang sepenuhnya bekerja dalam

suatu organisasi yang menggantungkan hidupnya.

- e. Pemerintah juga membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.

8. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sering dipandang sebagai teknik yang akan diterapkan oleh manajemen keuangan perusahaan mana pun. Sifatnya menyeluruh, dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan, dan dilakukan dengan melihat bagaimana situasi arus kas mempengaruhi kinerja organisasi baik secara terpisah maupun kolektif. Analisis laporan keuangan biasanya dilakukan oleh masing-masing sumber modal, khususnya kreditur, investor, dan bahkan masing-masing perusahaan itu sendiri karena berkaitan dengan kepentingan manajemen dan evaluasi kinerja masing-masing perusahaan.

Analisis laporan keuangan adalah tindakan memecah laporan keuangan menjadi bagian-bagian komponennya dan mengevaluasi masing-masing bagian agar memiliki pengetahuan yang benar dan menyeluruh tentang laporan keuangan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan hitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan pada masa lalu, saat ini dan kemungkinannya pada masa yang akan datang (Sujarweni, 2017).

9. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan

- c. Untuk mengetahui langkah-langkah baik apa saja yang lu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- d. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah lu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- e. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah dicapai

10. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang scera baik dan benar. Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna untuk mendapatkan hasil yang diinginkan (Firmansyah, 2018).

Pengukuran kinerja dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat deviasi anatar progress yang sudah direncanakan dengan kenyataan yang ada. Apabila deviasi berupa progress lebih rendah dari rencana, lu adanya metode-metode untuk memajukan kegiatan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

b. Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

- 1) Melakukan review terhadap laporan keuangan, review disini diajukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunai akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat ditanggungjawabkan.
- 2) Melakukan hitungan, penerapan metode hitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga kondisi permasalahan yang sedang

dilakukan sehingga hasil hitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan bandingan terhadap hasil hitungan yang telah diolah, dari hasil hitungan yang sudah diolah tersebut, kemudian dilakukan bandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya
- 4) Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahapan tersebut, selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat masalah-masalah yang dialami perusahaan.
- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap yang ditemukan pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi
- 6) Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap yang ditemukan pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input agar apa yang menjadi kendala bisa diatasi.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan merupakan tolak ukur rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prestasi perusahaan. Hasil pengukuran kinerja kerja dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk encanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama

mengalami kegagalan (Dharma, 2023).

c. Metode Analisis Keuangan

Tiga macam alat analisis keuangan:

1) Analisis Horizontal

Analisis horizontal adalah analisis yang dilakukan untuk melihat perkembangan berbagai kiraan yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi dari tahun ke tahun, sehingga nampak adanya turun naik yang membentuk suatu *trend*. Analisis ini dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan sumber dan penggunaan dana (Zahro, 2020).

2) Analisis vertikal

Analisis vertikal adalah analisis yang dilakukan apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam satu laporan keuangan (Zahro, 2020)

3) Analisis Rasio

Menurut (Putra, 2020) Analisis rasio merupakan salah satu alat untuk membantu kita dalam menanalisis laporan keuangan perusahaan. Dalam analisis rasio terdapat kelompok rasio keuangan, yaitu:

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka waktu pendek atau segera harus dibayar. Rasio ini terdiri: *current Ratio*, *quick Ratio* dan *cash Ratio*

b) Rasio Efektivitas

Rasio efektivitas menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva itu dikonversikan menjadi penjualan ataupun kas. Rasio aktivitas terdiri dari: *account receivable Ratio*, *inventory rasio* dan *total asset turnover*.

c) Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur pinjaman utang, baik dengan menggunakan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio *leverage* terdiri dari: *debt Ratio*, *solvabilitas*, *debt to equity Ratio*, struktur modal, dan *interest earned Ratio*.

d) Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Rasio profitabilitas terdiri dari: *Gross profit margin*, *net profit margin*, *rate of return total asset*, *rate of return on investment* dan *return on equity*.

e) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar menggambarkan nilai pasar saham biasa yang ada dalam perusahaan. Rasio nilai pasar terdiri dari: *earning per share*, *earning Ratio*, *price to book value* dan *dividend yield*.

Penelitian ini menggunakan rasio rasio sebagai berikut:

a. *Dividen payout Ratio (DPR)*

Dividend Payout Ratio adalah sentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham. Jika makin tinggi tingkat dividend yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat pertumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya.

Dengan rumus:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Persaham}}{\text{laba persaham}} \times 100\%$$

b. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Cahyaningrum, 2017). *Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil bandingan antara harga pasar lembar saham dengan nilai buku lembar saham. Seti pada hitungan tingkat , harga pasar lembar saham adalah harga penutupan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*, dimana dapat menjadi salah satu timbangan investasi jangka panjang atau pendek.

Dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

c. *Earning Per Share (EPS)*

Earnings Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perperusahaan yang dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *EPS* memberikan informasi tentang laba yang dihasilkan perperusahaan per unit saham, sehingga investor dapat menilai seberapa menguntungkan suatu perperusahaan berdasarkan laba yang diterima oleh pemegang saham. Semakin tinggi *EPS*, semakin baik kinerja perperusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, yang sering kali berhubungan dengan harga saham yang lebih tinggi. *EPS* juga sering digunakan untuk menilai potensi pertumbuhan perperusahaan, karena dapat mencerminkan kemampuan perperusahaan untuk menghasilkan laba di masa depan. Oleh karena itu, *EPS* menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi (Tandelilin, 2020)

Dengan Rumus

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

d. *Dividend Yield (DY)*

Dividend yield adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dari dividen yang dibagikan perusahaan relatif terhadap harga sahamnya. *Dividend yield* dihitung dengan membagi jumlah dividen per saham dengan harga pasar per saham, kemudian dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan persentase. Semakin tinggi *Dividend Yield*, semakin besar pengembalian yang diterima investor dari dividen, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri, terutama bagi investor yang mencari pendapatan tetap. Meskipun demikian, *Dividend yield* yang terlalu tinggi juga dapat menjadi tanda bahwa perusahaan mungkin tidak berinvestasi kembali cukup banyak untuk pertumbuhannya, sehingga penting bagi investor untuk mempertimbangkan faktor lain seperti stabilitas keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhannya dalam membuat keputusan investasi (Tandelilin, 2020).

Dengan Rumus:

$$DY = \frac{\text{Dividen Persaham}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

11. Hubungan antara Dividend payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS), Dividen Yield (DY).

a. Hubungan antara *Dividen payout Ratio (DPR)* dengan perubahan Harga Saham

Dividen payout Ratio (DPR) merupakan presentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham. *DPR* merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen, apakah laba dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali. *DPR* menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin besar laba yang diolah semakin besar dividen yang dibayarkan, demikian pula sebaliknya bila laba kecil dividen

yang dibayarkan juga kecil (Oktaviani, 2017).

b. Hubungan antara *Price to Book Value (PBV)* dengan perubahan Harga Saham

Price to Book Value (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value (PBV)* yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham semakin tinggi, maka capital gain (actual return) juga akan semakin tinggi. perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio *Price to Book Value* yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya (Andansari, 2016).

c. Hubungan antara *Earning Per Share (EPS)* dengan perubahan Harga Saham

Earning Per Share (EPS) atau laba lembar saham adalah bentuk distribusi keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham berdasarkan kepemilikan mereka. Data mengenai *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan mencerminkan jumlah laba bersih yang dapat didistribusikan kepada semua pemegang saham. Keuntungan yang besar dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham tersebut. Nilai *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi menjelaskan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi tingkat pengelolaan perusahaan yang cukup baik. Investor dan juga calon investor akan sangat berminat jika nilai *EPS* menunjukkan nilai yang besar, karena hal tersebut dapat menunjukkan jumlah keuntungan yang akan diterima untuk setiap lembar saham perusahaan. Nilai *Earning Per Share (EPS)* yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menaikkan tingkat kemakmuran bagi investor, dan hal ini dapat memicu investor agar tetap berinvestasi dengan menambah tingkat jumlah modal yang diinvestasikan (Tahir 2021).

d. Hubungan antara *Dividen Yield (DY)* dengan perubahan Harga Saham

Dividen adalah pendapatan yang dioleh setiap periode selama saham masih dimiliki, sedangkan capital gain adalah pen-dapatan yang dioleh karena harga jual saham lebih tinggi daripada harga belinya, pendapatan ini baru dioleh jika saham dijual. Bagi inves-tor yang bertujuan mendapatkan capital gains juga memerlukan informasi tentang dividen, karena dividen merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang sudah go public mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerjanya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya dividen yang dibayarkan. Pengumuman perubahan dividen tunai dan *dividen yield* diharapkan menimbulkan reaksi harga saham karena dengan adanya reaksi berarti pengumuman tersebut dianggap mempunyai kandungan informasi. Reaksi harga saham ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang bersangkutan. Reaksi harga saham dapat diukur dengan menggunakan return saham sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan abnormal return. Apabila abnormal return digunakan sebagai pengukur reaksi harga saham, maka pengumuman perubahan dividen dikatakan mempunyai kandungan informasi bila memberikan abnormal return yang signifikan kepada pasar. Sebaliknya, pengumuman perubahan dividen di-katakan tidak mempunyai kandungan informasi bila tidak memberikan ab-normal return yang signifikan kepada pasar (Mulyati, 2003).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

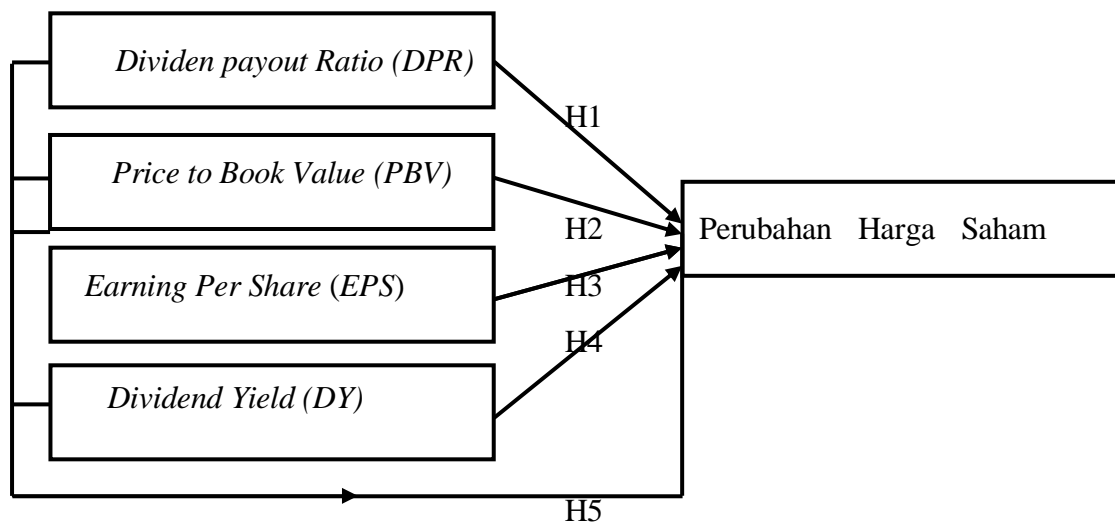
1. Penelitian (Agung, 2022) tentang Pengaruh *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share* Dan *Dividend Yield* Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Sektor *Consumer Goods* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 hasil penelitiannya adalah *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Dividend Yield* berpengaruh negatif terhadap harga saham. samaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), dan *Dividend Yield* (DY) terhadap harga saham, pada perusahaan Manufaktur *consumer goods*.bedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri semen, sedangkan pada penelitian diatas berfokus pada perusahaan Manufaktur *consumer goods*.
2. Penelitian (Sha, 2017) tentang Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, Dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Kebijakan Dividen, Likuiditas, NPM, ROE, dan *PBV* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, Kebijakan Dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan Likuiditas, NPM, ROE, dan *PBV* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. samaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Dividend Yield* (DY) terhadap harga saham, pada perusahaan Manufaktur. bedannya pada penelitian (Sha, 2017) dengan penelitian penulis adalah tidak meneliti *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* ().

3. Penelitian (Juliani, 2021) tentang *Earning Per Share*, *Price Book Value*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, Dan Harga Saham hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Share*, *Price Book Value*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. samaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Pengaruh, *Price Earning Ratio* (P/E), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS), terhadap harga saham, pada perusahaan Manufaktur. bedaan pada penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri semen, sedangkan pada penelitian diatas berfokus pada perusahaan Manufaktur sektor farmasi.
4. Penelitian (Hermanto, 2020) tentang *Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Dividend payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *ROE*, *EPS* dan *DPR* menunjukkan Pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Sementara variabel *DER* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. samaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to equity Ratio* terhadap harga saham, pada perusahaan Manufaktur.

C. Kerangka Berfikir

Untuk memmmudah pemahaman dalam penelitian ini, penulis membuat kerangka berfikir. Kerangka berfikir juga memberi gambaran umum tentang masalah apa yang akan di teliti. (X) dan (Y) merupakan variabelnya. Dalam hal ini peneliti akan melihat bagaimana Determinasi atau pengaruh dari Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada perusahaan Manufaktur *Go Public* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 2. 1
Kerangka Berrfikir



Kerangka berpikir mengenai pengaruh dividen payout ratio, *Price to Book Value (PBV)*, *Earnings Per Share (EPS)*, dan *Dividend yield* terhadap harga saham berfokus pada hubungan antara indikator keuangan perusahaan dan persepsi pasar. Dividen payout ratio mencerminkan kebijakan pembagian dividen perusahaan yang dapat menjadi sinyal tentang kesehatan keuangan dan prospek masa depan perusahaan; payout ratio yang tinggi sering kali dianggap positif, meningkatkan harga saham. *Price to Book Value (PBV)* menggambarkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan, di mana *PBV* yang rendah dapat menunjukkan saham undervalued, berpotensi menarik investor dan meningkatkan harga saham. *Earnings Per Share (EPS)* menunjukkan seberapa menguntungkan perusahaan per saham, yang dapat memengaruhi daya tarik saham di pasar; *EPS* yang lebih tinggi biasanya meningkatkan harga saham karena menunjukkan kinerja yang baik.

Dividend Yield, yang mengukur pengembalian dividen relatif terhadap harga saham, dapat memengaruhi keputusan investasi; yield yang lebih tinggi dapat menarik investor mencari pendapatan stabil, yang bisa

mendorong kenaikan harga saham. Secara keseluruhan, keempat indikator ini saling berkaitan dan dapat mempengaruhi harga saham melalui persEPSi investor terhadap kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan (Tandelilin, 2020).

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

H₀₁ = Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan *dividen payout Ratio* terhadap perubahan harga saham

H₀₂ = Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan *price to book value* terhadap perubahan harga saham

H₀₃ = Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan *earning per share* terhadap perubahan harga saham

H₀₄ = Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan *dividend yield* terhadap perubahan harga saham

H₀₅ = Tidak terdapat pengaruh kinerja keuangan *dividen payout Ratio, price to book value, earning per share, dividend yield*, , secara bersama sama terhadap perubahan harga saham

H_{a1} = Terdapat pengaruh kinerja keuangan *dividen payout Ratio* terhadap perubahan harga saham

H_{a2} = Terdapat pengaruh kinerja keuangan *price to book value* terhadap perubahan harga saham

H_{a3} = Terdapat pengaruh kinerja keuangan *earning per share* terhadap perubahan harga saham

H_{a4} = Terdapat pengaruh kinerja keuangan *dividend yield* terhadap perubahan harga saham

H_{a5} = Terdapat pengaruh kinerja keuangan *dividen payout Ratio, price to book value, earning per share, dividend yield*, , secara bersama sama terhadap perubahan harga saham

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dimana menekankan kepada analisis pada data-data *numeric* (angka) yang diolah dengan statistika. Dalam pendekatan kuantitatif ini, memakai tata cara korelasi buat mengenali ikatan antara variabel yang diteliti lewat pengujian hipotesis sehingga memoleh pengujian yang pas dalam menarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan dalam rentang waktu antara 2018-2023. Data-data penelitian diolah menggunakan akses internet ke website resmi perusahaan www.idx.co.id . Waktu penelitian dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk melakukan penelitian ini. Berikut Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian:

**Tabel 3. 1
Jadwal Rencana Penelitian**

No	Uraian	Tahun 2024												Tahun 2025
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1	Bimbingan Judul Proposal													
2	Penyusunan Proposal													
3	Bimbingan Proposal													
4	Seminar Proposal													
5	Revisi Proposal													
6	Penelitian													
7	Penyusunan Skripsi													
8	Bimbingan Skripsi													
9	Sidang													

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Marlita, 2019). Populasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 sebanyak 6 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sampel diambil dari laporan keuangan dan kronologi harga saham selama periode 6 tahun terakhir (2018- 2023) pada perusahaan Manufaktur di sektor industri semen yang telah diurutkan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total sampling mengambil semua populasi perusahaan manufaktur sub sektor industri semen sebanyak 6 perusahaan

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah perusahaan manufaktur industri semen yang terkait, dengan berupa laporan tahunan (*annual report*). periode yang di jadikan sebagai penelitian dimulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Yang mana data yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, dan diolah dengan menggunakan aplikasi eviews 10.

E. Teknik Pengumpulan Data

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mencari sumber yang relevan dengan subjek yang penulis teliti untuk mendapatkan kajian pustaka melalui Buku, jurnal, artikel, atau bahkan web dapat digunakan sebagai sumber studi literatur tentang isu-isu yang

berhubungan dengan yang diteliti. Pendokumentasian tersebut menggunakan informasi dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana data tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yang diterbitkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu alat yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan hipotesis yang diajukan. Alat yang digunakan untuk membantu penelitian ini adalah *evIEWS 10* dikarenakan data yang digunakan adalah data panel. Data panel adalah data yang dikumpulkan secara cross section dan diikuti pada periode waktu tertentu. *EvIEWS 10* mampu menggenerate Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Sekaligus memilih model mana yang paling tepat melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Dalam hal uji-uji statistik terkait data panel, *EvIEWS* sangat powerful membantu penggunaannya. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Pemelihan Model

Teknik model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya yaitu metode *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)* sebagai berikut :

a. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut (Ghozali, 2017) mengungkapkan bahwa teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana, dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel. Metode yang digunakan untuk mengestimasi dengan pendekatan ini adalah metode regresi *Ordinary Least Square (OLS)* biasa. Model ini menggabungkan data time series dan cross section yang kemudian diregresikan dalam metode *Ordinary Least Square (OLS)*

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Menurut (Ghozali, 2017) mengungkapkan bahwa pendekatan ini mengasumsikan koefisien (*slope*) adalah konstan tetapi intersep bervariasi antar individu. Meskipun intersep berbedabeda pada masing-masing perusahaan, setiap intersep tidak berubah seiring berjalannya waktu (*time variant*), namun koefisien (*lslope*) pada masing-masing variabel independen sama untuk setiap perusahaan maupun antar waktu. Metode ini juga memiliki kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter dan kelebihan metode ini yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu dan metode ini tidak menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) yaitu model estimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu (Agus Widarjono 2015) Adanya bedaan dengan fixed effect model, efek spesifik dari masing-masing individu dilakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan random effect model (REM) ini untuk menghilangkan heteroskedastisitas.

Berikut untuk menentukan model yang akan digunakan lu melakukan 2 uji menurut (Ghozali, 2017):

a. Uji *Chow*

Uji *chow (chow test)* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: (Agus Tri Basuki dan Nano

Prawoto 2017)

- 1) Jika nilai probabilitas cross section $> 0,05$,maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
 - 2) Jika nilai probabilitas cross section $< 0,05$, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*
- b. Uji Hausman Uji hausman (hausman test) bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)* (Ghozali, 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect* model bisa lebih baik dari random effect model. Pengujian ini kriteria, sebagai berikut:
- 1) Jika nilai probabilitas cross section random $> 0,05$, maka model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM).
 - 2) Jika nilai probabilitas cross section random $< 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan adalah $>0,05$ maka data dikatakan memiliki distribusi yang normal, sebaliknya jika nilai probability yang dihasilkan $< 0,05$ maka data dikatakan sebagai data yang memiliki distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel

independent. Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Jika nilai $<0,85$ dapat diartikan bahwa data terbebas Multikolinearitas atau lolos Uji Multikolinearitas

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Keputusan yang diambil jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, jika nilai probability $<0,05$ maka terjadi gejala Heteroskedastisitas.

3. Mengukur koefisien samaan regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. samaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

b0 = konstanta

b1, b2, b3, b4, = koefisien regresi, merupakan besarnya ubaha variabel terikata kibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X1 = *Dividen payout Ratio (DPR)*

X2 = *Price to Book Value (PBV)*

X3 = *Earning per Share (EPS)*

X4 = *Dividend Yield (DY)*

e = Kesalahan pengganggu

Transformasi data dilukan untuk menyamakan unit data yang berbeda dari setiap variabel. Semua variabel penelitiannya adalah log yang dikuadratkan, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data logaritma (log). Misalnya, meskipun unit data *Dividen Yield* dan *Earning Per Share* dalam sentase, data *Earning Per Share* dan Harga Saham dalam rupiah dan *Price to Book Value* dalam Bentuk Putaran. Transformasi logaritma (Log) dilukan untuk menurunkan nilai koefisien yang dihasilkan dari satuan selisih nilai antar variabel. Setelah pencatatan data, samaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log Y = \log \alpha + (\beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4) + \varepsilon$$

Keterangan:

$\log Y$: Nilai prediksi variabel dependen (Harga Saham)

α : Konstanta

X_1 : *Dividen Payout Ratio*

X_2 : *Price To Book Value*

X_3 : *Earning Per Share*

X_4 : *Dividen Yield*

β_1 : *Dividen Payout Ratio*

β_2 : *Price To Book Value*

β_3 : *Earning Per Share*

β_4 : *Dividen Yield*

ε : Error Item

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Budi Darma, (2021) “Koefisien deteminasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”. Tujuan menghitung

koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), semakin jelas variabel independen menjelaskan variabel dependen. Semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

b. Uji T (Parsial)

Uji T biasa digunakan sebagai menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. Langkah langkah dalam menguji T adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probability $< \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya ada pengaruh yang secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika probability $> \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji F (Simultan)

Uji statistik F merupakan uji ketepatan fungsi regresi dalam menaksirkan nilai aktual. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) Jika nilai prob $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent Y. Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji hipotesis ini sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ H_0 diterima artinya variabel independen (bebas) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (terikat).
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ H_0 ditolak artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk (INTP).

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk telah memiliki sejarah yang sangat panjang di industri semen nasional. Cikal bakal pendirian seroan telah dimulai sejak 1975 dengan berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) yang memiliki pabrik semen dengan kapasitas terpasang sebesar 500.000 ton di wilayah Citeureup, Jawa Barat. Pendirian DICE kemudian disusul dengan berdirinya perusahaan dan pabrik lainnya, yaitu PT Kasa Indonesia Cement Enterprise, PT Kasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise, PT Kasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise, PT Kasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise, dan PT Kasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise dengan total kapasitas terpasang 7,7 juta ton tahun.

Pada 1985, keenam pabrik tersebut bergabung menjadi PT Inti Cahaya Manunggal yang tertuang dalam Akta Nomor 227 tanggal 16 Januari 1985, yang dibuat di hadapan Notaris Ridwan Suselo, S.H., dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia (BNRI) Nomor 57, Tambahan Nomor 946 tanggal 16 Juli 1985, dan kemudian berubah nama menjadi PT Indocement Tunggak Prakarsa, berdasarkan akta Nomor 81 tanggal 11 Juni 1985, yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta dan telah diumumkan dalam BNRI Nomor 75, Tambahan Nomor 947 tanggal 16 Juli 1985. Pada 5 Desember 1989, seroan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham dana di Bursa Efek di Indonesia dengan menggunakan kode saham INTP. Seiring dengan perkembangan usahanya, seroan terus meningkatkan kapasitas produksi, baik dengan membangun pabrik baru maupun mengakuisisi pabrik lain. Hingga akhir 2000, seroan memiliki 12 pabrik yang tersebar di tiga lokasi, yaitu

Citeureup, Bogor, Jawa Barat; Cirebon, Jawa Barat, dan Tarjun, Kota Baru, Kalimantan Selatan. Pada 2001, HeidelbergCement Group yang pada 2023 berubah nama menjadi Heidelberg Materials AG yang merupakan pemegang saham mayoritas setelah mengakuisisi 61,7% saham seroan, melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Pada 2008, HeidelbergCement AG mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Ltd. (Inggris), yang 100% dimiliki oleh HeidelbergCement Group.

Pada 2009 Birchwood Omnia Ltd., menjual 14,1% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikan saham Indocement oleh HeidelbergCement AG melalui Birchwood Omnia di seroan menjadi 51%. Pada Oktober 2016, seroan mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang disebut Plant 14 di Kompleks Pabrik Citeureup. Pabrik dengan kapasitas produksi 4,4 juta ton semen tahun ini merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar yang nah dibangun oleh Indocement dan HeidelbergCement Group. Dengan beroasinya Plant 14, kapasitas terpasang seroan meningkat menjadi 25,5 juta ton semen tahun. Pada 2022, Indocement sebagai bagian dari Heidelberg Materials meluncurkan Haluan Indocement yaitu “Material to Build Our Future” seiring dengan komitmen seroan untuk menjalankan kegiatan usaha dengan berlandaskan pada aspek keberlanjutan dan aspek ESG. Pada 2023, seroan mengambil langkah besar dengan mengakuisisi PT Semen Grobogan yang berlokasi di Jawa Tengah yang memiliki kapasitas produksi sebesar 2,7 juta ton semen tahun. Langkah ini merupakan bagian dari strategi seroan untuk terus menambah jejak langkah di industri semen nasional. Pada November 2023, Birchwood Omnia Ltd. mengalihkan seluruh saham seroan yang dimilikinya kepada Heidelberg Materials AG. Tidak ada perubahan pemegang saham pengendali pada seroan karena Heidelberg Materials AG adalah pemilik 100% saham Birchwood Omnia Ltd.

2. PT Semen Baturaja TBK (SMBR)

Pada saat didirikan pada 14 November 1974, perusahaan lahir dengan nama PT Semen Baturaja (sero) dengan kepemilikan saham sebesar 45% dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebesar 55%. Lima tahun kemudian, pada tanggal 9 November 1979 perusahaan berubah status dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi sero dengan komposisi saham sebesar 88% dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, PT Semen Padang sebesar 7% dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa tahun kemudian yaitu pada tahun 1991, saham seroan diambil alih secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia. Selanjutnya seroan terus mengalami perkembangan sehingga pada tanggal 14 Maret 2013 PT Semen Baturaja (sero) mengalami perubahan status menjadi seroan terbuka dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (sero) Tbk. Akhir tahun 2022 menjadi milestone bersejarah bagi SMBR, di mana proses integrasi SMBR ke PT Semen Indonesia (sero) Tbk (SIG) berhasil diselesaikan dan telah melengkapi seluruh tahapan pembentukan holding BUMN Sub kluster semen yang ditandai dengan penandatanganan Akta perjanjian Pengalihan Saham pada tanggal 19 Desember 2022 antara Negara Republik Indonesia dan PT Semen Indonesia (sero) Tbk di mana sebanyak 7.499.999.999 (tujuh miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) Saham Seri B milik Negara RI di SMBR beralih kepemilikannya kepada PT Semen Indonesia (sero) Tbk, sehingga status saat ini SMBR berubah menjadi Non-sero menjadi PT Semen Baturaja Tbk.

3. PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB).

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang industri semen, yang memiliki fokus pada produksi dan distribusi semen berkualitas tinggi untuk mendukung sektor konstruksi dan pembangunan infrastruktur. Sebagai bagian dari

kelompok bisnis terbesar di Indonesia, yaitu PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, SBI didirikan dengan tujuan untuk menyediakan solusi beton dan material bangunan yang inovatif. Dengan pabrik yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk terus berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi ramah lingkungan dalam proses produksinya, meningkatkan efisiensi operasional, serta berkontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan. perusahaan ini juga berfokus pada pengembangan sumber daya manusia dan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar operasionalnya.

4. Semen Indonesia Tbk (SMGR)

Semen Indonesia Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (sero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat Semen Indonesia (sero) Tbk berlokasi di South Quarter Tower A, Lantai 19-20, Jalan R.A. Kartini Kav.8, Cilandak Barat, Jakarta Selatan 12430 – Indonesia. Pabrik Semen Indonesia (sero) Tbk dan anak usaha berada di Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Jawa Tengah (Rembang dan Cilacap), Narogong di Jawa Barat, Indarung di Sumatera Barat, Lhoknga di Aceh, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (sero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan sentase kepemilikan sebesar 51,01%.

Berdasarkan Anggaran Dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR adalah bergerak dalam bidang industri semen, termasuk kegiatan produksi, menambang dan/atau menggali bahan yang digunakan dalam industri semen atau industri lainnya, dagangan, pemasaran dan distribusi terkait dengan industri semen serta pemberian jasa untuk industri semen dan/atau industri lainnya. Saat ini, kegiatan utama perusahaan adalah bergerak di industri semen, hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri. Jenis semen yang dihasilkan oleh

SMGR, antara lain: Semen Portland (Tipe I, II, III dan V), Special Blended Cement, Portland Pozzolan Cement, Portland Composite Cement, Su Masonry Cement dan Oil Well Cement Class G HRC. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memoleh nyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum dana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- saham dengan harga penawaran Rp7.000,- saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

5. PT Waskita Beton Precast (WSBP)

PT Waskita Beton Precast secara resmi terbentuk sebagai anak perusahaan PT Waskita Karya (sero) Tbk (Waskita) pada 7 Oktober 2014. Waskita Precast merupakan perusahaan manufaktur beton precast dan ready mix dengan kapasitas produksi yang saat ini menjadi salah satu yang terbesar di Indonesia. seroan mencatatkan saham dananya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 20 September 2016. Sejak IPO 2016, perusahaan telah meraih berbagai penghargaan, termasuk Alpha 10th Annual Best Deal & Solution Award Southeast Asia 2016, dengan penyerapan dana IPO sebesar Rp 5,1 triliun. Pada tahun 2017, Waskita Precast masuk dalam Index Morgan Stanley Capital Internasional (MSCI) dan pada awal tahun 2018 masuk dalam Indeks LQ45 serta Indeks Kompas 100. Tahun 2019,

Waskita Precast menerima CSA Award dari Asosiasi Analis Efek Indonesia & CSA Research. Pada tahun 2020, perusahaan mendapatkan Indonesia Construction Safety Award dan CEO Safety Leadership Award dari A2K4 Indonesia. Waskita Precast juga memoleh tiga sertifikasi sistem manajemen terintegrasi pada tahun 2017, yaitu ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan, dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Selain itu, pada tahun

2020, Waskita Precast memoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan SNI ISO 37001:2016 dari Sucofindo.

6. PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON)

PT Wijaya Karya Beton Tbk ialah anak perusahaan PT Wijaya Karya (sero) Tbk WIKA. perusahaan ini termasuk e dalam bagian ekspansi perusahaan yang fokus di bidang beton pracetak. WIKA Beton beroasi dengan memproduksi panel beton pracetak untuk pengerjaan proyek rumah bertingkat rendah sejak tahun 1977. Sejak tahun 1977, WTON berupaya terus mengembangkan produk-produknya untuk mengantisipasi encanaan pembangunan serta berbagai proyek infrastruktur di masa depan. Pengembangan produk-produknya telah menghasilkan pra-stres tiang beton untuk penggunaan jalur distribusi listrik serta tumpukan PC, saluran terbuka beton dan tumpukan lembaran pipa. Tidak sampai situ, WIKA juga melanjutkan perkembangan pada produk-produknya dengan menghasilkan kereta api beton tidur, lembaran platform, dan bangunan komponen yang telah digunakan untuk mengerjakan sejumlah proyek yang beraneka ragam. Produk-produk tersebut hadir di waktu yang tepat sehingga berhasil menjadi produk yang terkenal di pasaran. Selain mengembangkan produk usaha, WTON juga terus meningkatkan kualitas fasilitas produksinya. Hal ini dilakukan dengan menambah sejumlah pabrik di beberapa titik. Hingga kini, WTON mempunyai 9 pabrik di 7 lokasi yang tersebar di seluruh Indonesia, seti Lampung, Bogor, Majalengka, Pasuruan, Sulawesi Selatan, Boyolali, Karawang, Lampung Selatan, serta dua pabrik dari anak perusahaan.

PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) didukung oleh beberapa pabrik besar yang dimilikinya dengan memproduksi berbagai produk dan manajemen yang profesional. Sehingga, WTON berhasil menjadi pemimpin pasar utama produksi beton pracetak yang ada di Indonesia. PT Wijaya Karya Beton Tbk berpegang teguh pada visinya dalam menjadi perusahaan terkemuka di bidang pracetak beton. Sekarang,

WTON telah menjadi produsen beton pracetak terbesar di Indonesia dan bahkan di Asia Tenggara. Keunggulan lain yang dimiliki oleh seroan ini yaitu memiliki pabrik dengan tumbuhan yang tinggi dari industri konstruksi dengan menerapkan EPI. PT Wijaya Karya Beton mempunyai 3 anak perusahaan yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton yang berdiri sejak tahun 2012, PT Wijaya Karya Beton Krakatau yang beroperasi sejak 2013, dan PT Citra Lautan Teduh yang mulai beroperasi di akhir tahun 2014. Untuk menjamin kualitas secara konsisten, PT Wijaya Karya beton telah menggunakan Sistem Manajemen ISO 9000.

B. Analisis Data dan Pengujian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

a. *Dividen payout Ratio (DPR)*

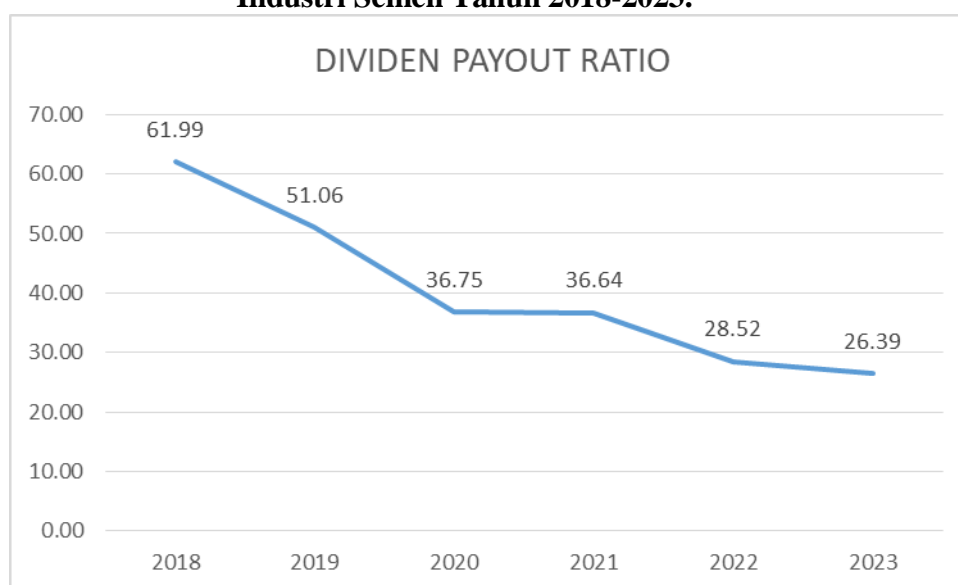
Dividend Payout Ratio adalah sentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividend kas kepada pemegang saham. Jika makin tinggi tingkat dividend yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba yang ditahan dan sebagai akibatnya dapat menghambat tingkat tumbuhan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dan harga sahamnya. Berikut perkembangan *Dividen payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur sektor industri semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023.

Tabel 4. 1
Perkembangan *Dividend payout Ratio (DPR)* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	224.87	110.32	45.85	102.71	94.44	28.15
SMBR	46.13	63.67	62.00	12.40	6.20	15.92
SMCB	-3.33	5.54	4.24	28.97	25.78	28.20
SMGR	26.17	51.52	8.56	55.22	43.49	76.38
WSBP	71.80	68.43	-4.70	-10.37	29.84	10.17
WTON	6.28	6.87	104.56	30.91	-28.61	-0.47
RATA RATA	61.99	51.06	36.75	36.64	28.52	26.39

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Gambar 4.1
Rata-rata perkembangan *Dividend payout Ratio (DPR)* Sektor
Industri Semen Tahun 2018-2023.



Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 perkembangan rata-rata *Dividend payout Ratio (DPR)* dari tahun 2018-2023 mengalami fluktuatif pada tahun 2018 dengan angka sebesar 61,99%, pada tahun 2019 dengan angka 51,06%, pada tahun 2020 dengan angka 36,75%, pada tahun 2021 dengan angka 36,64%, pada tahun 2022 dengan angka 28,52%, pada tahun 2023 dengan angka 26,39%.

b. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *PBV* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Cahyaningrum, 2017). *Price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil bandingan antara harga

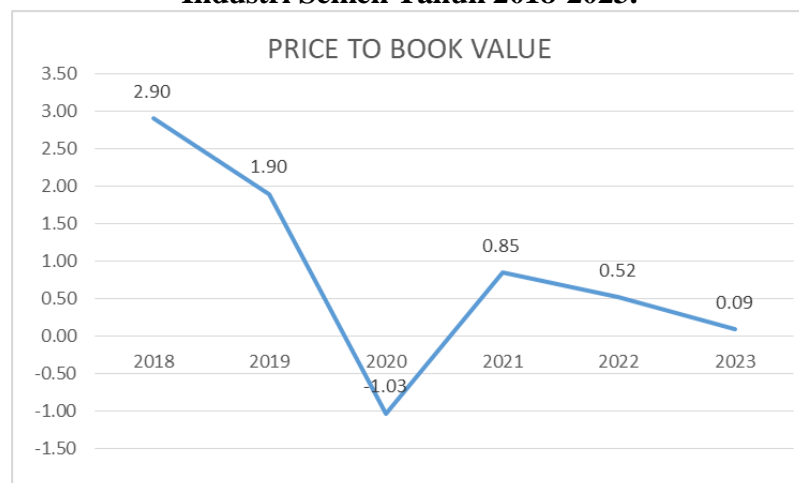
pasar lembar saham dengan nilai buku lembar saham. Seti pada hitungan tingkat , harga pasar lembar saham adalah harga penutupan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*, dimana dapat menjadi salah satu timbangan investasi jangka panjang atau pendek. Berikut perkembangan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan manufaktur sektor industri semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023.

Tabel 4. 2
Perkembangan *Price to Book Value (PBV)* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	2.93	3.02	2.40	2.16	1.86	1.57
SMBR	5.00	1.26	3.10	2.05	1.24	0.89
SMCB	2.65	1.52	1.72	1.36	1.08	1.02
SMGR	2.37	2.39	2.35	1.14	0.94	0.91
WSBP	2.63	2.06	-16.76	-2.26	-2.49	-4.15
WTON	1.83	1.12	0.99	0.62	0.46	0.26
RATA RATA	2.90	1.90	-1.03	0.85	0.52	0.09

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Gambar 4. 2
Rata-rata perkembangan *Price to Book Value (PBV)* Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.



Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 4.2 perkembangan rata-rata *Price to*

Book Value (PBV) dari tahun 2018-2023 mengalami fluktuatif pada tahun 2018 dengan angka sebesar 2,90 pada tahun 2019 dengan angka 1,90, pada tahun 2020 dengan angka -1,03, pada tahun 2021 dengan angka 0,85, pada tahun 2022 dengan angka 0,52, pada tahun 2023 dengan angka 0,09%.

c. *Earning Per Share (EPS)*

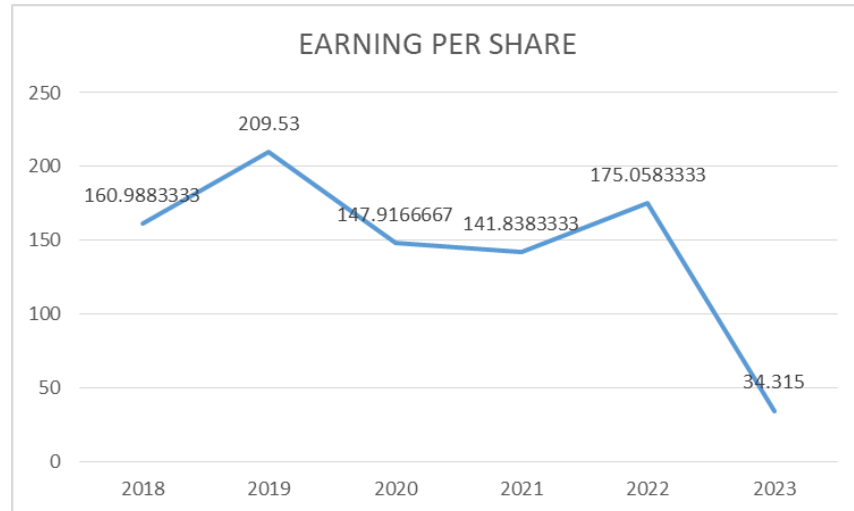
EPS adalah jumlah laba yang menjadi hak untuk setiap pemegang lembar saham biasa. *Earning Per Share (EPS)* adalah salah satu indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan, yang dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. *EPS* menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham, dan sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan serta potensinya untuk memberikan keuntungan. Semakin tinggi nilai *EPS*, semakin baik kinerja laba perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *EPS* juga dapat menjadi acuan dalam bandingan antar perusahaan dalam industri yang sama atau untuk mengevaluasi tumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Berikut perkembangan *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan manufaktur sektor industri semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023.

Tabel 4. 3
Perkembangan *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	311.29	498.56	490.69	486.79	529.44	568.41
SMBR	8	3	1	5	10	12
SMCB	-108	65	85	88	93	99
SMGR	519	403	471	341	397	321
WSBP	42.62	32.88	-174.88	-79.27	27.55	0.16
WTON	193.02	254.74	14.69	9.51	-6.64	-794.68
RATA RATA	160.99	209.53	147.917	141.838	175.058	34.315

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Gambar 4.3
Rata-rata perkembangan *Earning Per Share (EPS)* Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.



Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 4.3 perkembangan rata-rata *Earning Per Share (EPS)* dari tahun 2018-2023 mengalami fluktuatif pada tahun 2018 dengan angka sebesar 160,988, pada tahun 2019 dengan angka 209,53, pada tahun 2020 dengan angka 207,03, pada tahun 2021 dengan angka 147,91, pada tahun 2022 dengan angka 175,05, pada tahun 2023 dengan angka 34,31.

d. *Dividend Yield (DY)*

Dividend yield menunjukkan hubungan antara dividen yang dibayarkan untuk setiap satu lembar saham biasa dan harga pasar saham lembar saham. *Dividend Yield (DY)* adalah rasio yang mengukur seberapa besar imbal hasil dividen yang diterima pemegang saham dari investasi mereka dalam bentuk dividen tahunan, relatif terhadap harga pasar saham perusahaan. *DY* dihitung dengan membagi jumlah dividen yang dibagikan saham dengan harga pasar saham saat ini, kemudian mengalikan hasilnya dengan 100 untuk mendapatkan sentase. Rasio ini digunakan oleh investor untuk menilai tingkat pengembalian yang dapat diolah dari dividen, serta untuk membandingkan imbal hasil dividen antara

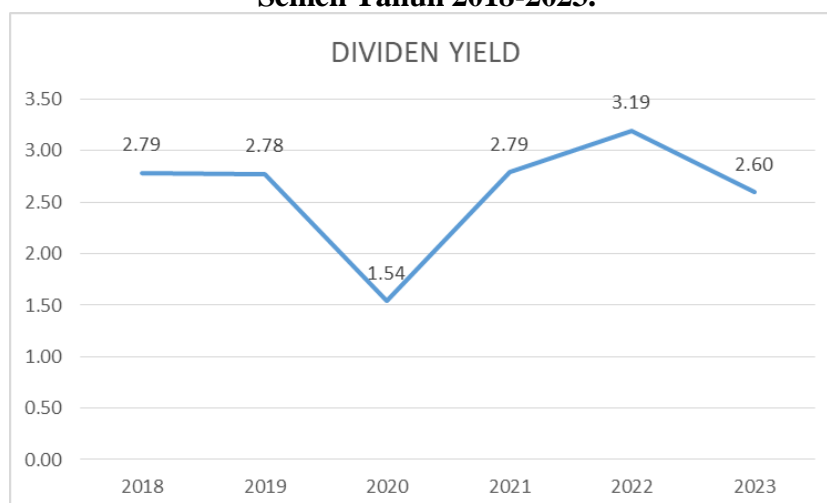
perusahaan yang berbeda atau dengan alternatif investasi lainnya. Semakin tinggi *Dividend Yield*, semakin menarik saham tersebut bagi investor yang mencari pendapatan pasif melalui dividen, meskipun lu dihatikan bahwa rasio yang terlalu tinggi bisa menunjukkan adanya ketidakstabilan finansial atau penurunan harga saham yang signifikan. Berikut perkembangan *Dividend Yield (DY)* pada perusahaan manufaktur sektor industri semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023

Tabel 4. 4
Perkembangan *Dividend Yield (DY)* pada perusahaan manufaktur sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	3.78	2.89	1.55	4.13	5.05	1.70
SMBR	0.21	0.43	0.06	0.10	0.16	0.69
SMCB	0.19	0.31	0.25	1.51	1.68	2.08
SMGR	1.18	1.73	0.32	2.60	2.63	3.83
WSBP	8.14	7.40	3.09	7.21	8.65	3.82
WTON	3.23	3.89	3.98	1.20	0.99	3.47
RATA RATA	2.79	2.78	1.54	2.79	3.19	2.60

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Gambar 4. 4
Rata-rata perkembangan *Dividen Yield (DY)* Sektor Industri Semen Tahun 2018-2023.



Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 4.4 perkembangan rata-rata *Dividen Yield (DY)* dari tahun 2018-2023 mengalami fluktuatif pada tahun 2018 dengan angka sebesar 2,79%, pada tahun 2019 dengan angka 2,78%, pada tahun 2020 dengan angka 1,54%, pada tahun 2021 dengan angka 2,79%, pada tahun 2022 dengan angka 3,19%, pada tahun 2023 dengan angka 2,60%.

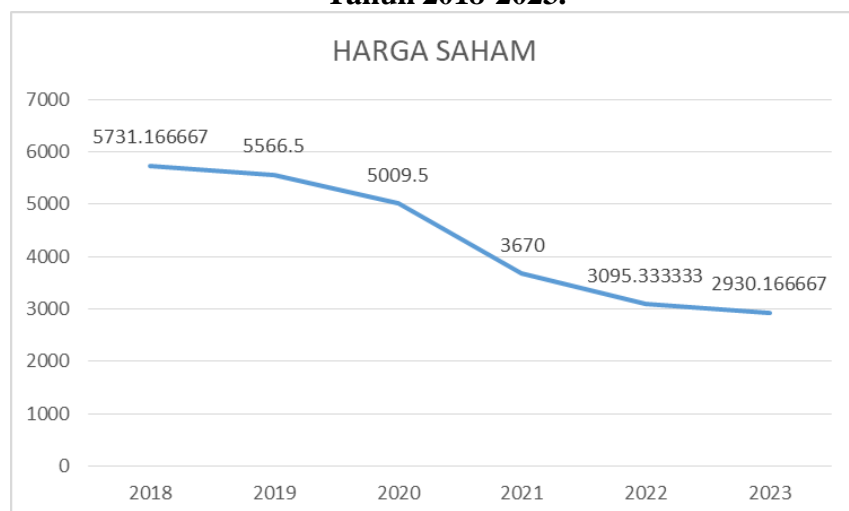
- e. Pengaruh *Dividen Payout Ratio, Price To Book Value, Earning Per Share, Dividen Yield*, . terhadap Harga Saham perusahaan Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4. 5
Perkembangan Harga Saham

KODE PERUSAHAAN	2018	2019	2020	2021	2022	2023
INTP	18500	19025	14475	12100	9900	9400
SMBR	1750	440	1065	620	386	278
SMCB	1885	1180	1440	1690	1425	1345
SMGR	11500	12000	12425	7250	6575	6400
WSBP	376	304	266	114	95	50
WTON	376	450	386	246	191	108
RATA RATA	5731.2	5566.5	5009.5	3670	3095.33	2930.17

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Gambar 4. 5
Rata-rata Harga Saham Sektor Industri Semen
Tahun 2018-2023.



Sumber : Bursa Efek Indonesia yang telah diolah

Berdasarkan Gambar 4.4 perkembangan rata-rata *Harga saham* dari tahun 2018-2023 mengalami fluktuatif pada tahun 2018 dengan angka sebesar 5731,16 pada tahun 2019 dengan angka 5566,5 pada tahun 2020 dengan angka 5009,5 pada tahun 2021 dengan angka 3670 pada tahun 2022 dengan angka 3095,33 pada tahun 2023 dengan angka 2930,16

2. Analisis Data

a. Uji Pemilihan Model

1) Uji Chow

Uji chow (*chow test*) adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan CEM dengan FEM dalam mengestimasi data panel. Terdapat kriteria dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (Basuki dan Prawoto 2017)

- a) Jika nilai *probabilitas cross section* $> 0,05$,maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- b) Jika nilai *probabilitas cross section* $< 0,05$, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4. 6
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	49.047743	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	84.416499	5	0.0000

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan table uji chow diatas nilai prob. $0,000 < 0,05$, maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

2) Uji hausman

Uji hausman (hausman test) bertujuan untuk menentukan apakah model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*

(Ghozali, Imam dan Ratmono 2017). Dari hasil pengujian ini, maka dapat diketahui apakah *fixed effect model* bisa lebih baik dari *random effect* model. Pengujian ini kriteria, sebagai berikut:

- a) Jika nilai probabilitas cross section random $> 0,05$, maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*
- b) Jika nilai probabilitas cross section random $< 0,05$, maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model (FEM)*

Tabel 4. 7
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	225.886983	4	0.0000

Sumber : Pengolahan Data dengan Eviews 10

Berdasarkan Tabel Uji Hausman diatas nilai prob. $0,000 < 0,05$, maka model yang digunakan adalah model *Fixed Effect Model (FEM)*

Maka berdasarkan hasil uji pemilihan model yang dilakukan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect Model (FEM)*

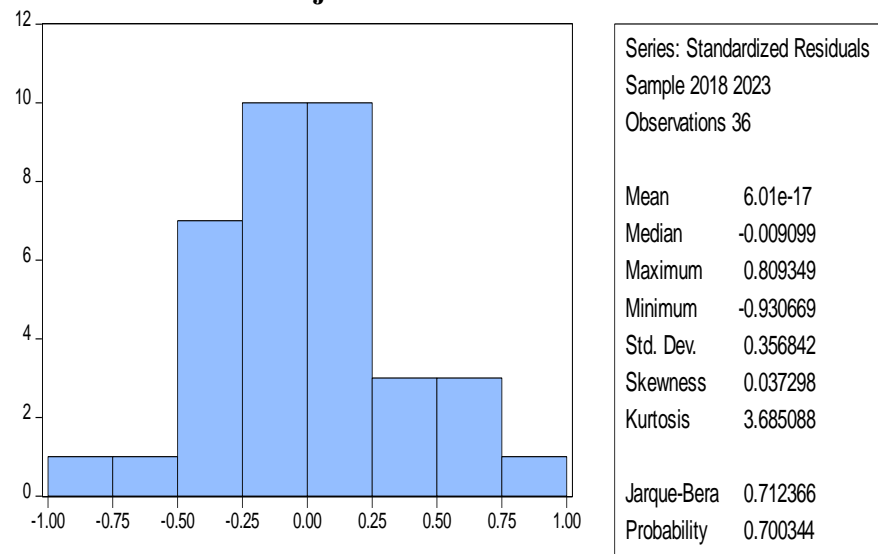
b. Uji Asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas yang dihasilkan. Jika nilai probabilitas yang dihasilkan adalah $>0,05$ maka data dikatakan

memiliki distribusi yang normal, sebaliknya jika nilai probabilitas yang dihasilkan $< 0,05$ maka data dikatakan sebagai data yang memiliki distribusi tidak normal. Berikut merupakan hasil pengujian normalitas:

Gambar 4. 6
Uji Normalitas



Sumber : *Pengolahan Data dengan Eviews 10*

Berdasarkan Data diatas nilai probability sebesar $0,700344 > 0,05$, artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data yang berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Berikut hasil Uji Multikolinearitas:

Tabel 4. 8
Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 02/04/25 Time: 18:27
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.573693	13.77040	NA
LOG(X1)	0.007295	8.137812	1.111821
LOG(X2)	0.021222	1.618310	1.028699
LOG(X3)	0.003024	6.366727	1.191435
LOG(X4)	0.007685	1.373764	1.277902

Sumber: Pengolahan data dengan views 10

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat disimpulkan:

- a) Nilai *Tolerance Dividen payout Ratio (DPR)* VIF 1,1118 < 10,00 berkesimpulan tidak terjadi Multikolinieritas
 - b) Nilai *Tolerance Price to Book Value (PBV)* VIF 1,0286 < 10,00 berkesimpulan tidak terjadi Multikolinieritas
 - c) Nilai *Tolerance Earning Per Share (EPS)* dan VIF 1,1914 < 10,00 berkesimpulan tidak terjadi Multikolinieritas
 - d) Nilai *Tolerance Dividen Yield (DY)* VIF 1,2779 < 10,00 berkesimpulan tidak terjadi Multikolinieritas
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual. Keputusan yang diambil jika nilai probability > 0,05 maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi, sebaliknya jika nilai probability < 0,05 maka terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4. 9
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.769308	Prob. F(4,31)	0.5534
Obs*R-squared	3.250861	Prob. Chi-Square(4)	0.5168
Scaled explained SS	5.773177	Prob. Chi-Square(4)	0.2167

Sumber: Pengolahan data dengan eviews 10

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas diatas diketahui Probability $Obs^* R-Squared$ sebesar $0,5168 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa uji Heteroskedastisita sudah terpenuhi atau sudah lolos Heteroskedastisitas

c. Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda (*least squares method*). Digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen):

Tabel 4. 10

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 02/04/25 Time: 18:39
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.050004	0.757425	4.026806	0.0003
LOG(X1)	0.832426	0.085409	9.746343	0.0000
LOG(X2)	0.244803	0.145679	1.680431	0.1029
LOG(X3)	0.741268	0.054987	13.48089	0.0000
LOG(X4)	-0.725678	0.087664	-8.277915	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan eviews 10

Berdasarkan tabel diatas maka model regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 3,05 + 0,83X1 + 0,24X2 + 0,74X3 - 0,72X4$$

Berdasarkan tabel dan model regresi linear berganda diatas, Hasil regresi berganda dijelaskan sebagai berikut :

- a) samaan regresi linear berganda diatas, diketahui mempunyai nilai konstanta sebesar 3,05 dengan tanda positif sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen *Dividen payout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Yield (DY)*, diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu Harga Saham sebesar 3,05

- b) Koefisien variabel *Dividen payout Ratio (DPR)* = 0,83 berarti setiap kenaikan (*DPR*) 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,83 (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
- c) Koefisien variabel *Price to Book Value (PBV)* = 0,24 berarti setiap kenaikan (*PBV*) 1% menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,24. (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
- d) Koefisien variabel *Earning Per Share (EPS)*= 0,74 berarti setiap kenaikan (*EPS*) 1% akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,74. (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
- e) Koefisien variabel *Dividen Yield (DY)* = -0,72 berarti setiap kenaikan (*DY*) 1% akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar 0,72 (dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah tetap).
- d. Uji Hipotesis
- 1) Koefisien Determinasi

Uji mengukur Adjusted R-Squared untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat.

Tabel 4. 11
Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.892623	Mean dependent var	14.32298
Adjusted R-squared	0.878768	S.D. dependent var	3.517291
S.E. of regression	1.224666	Akaike info criterion	3.371460
Sum squared resid	46.49402	Schwarz criterion	3.591393
Log likelihood	-55.68627	Hannan-Quinn criter.	3.448222
F-statistic	64.42539	Durbin-Watson stat	1.827600
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan eviews 10

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,878 atau 87,8% Nilai koefisien Determinan tersebut menunjukkan bahwasanya variabel independent yang terdiri dari *Dividen payout Ratio (DPR)*, *Price*

to Book Value (PBV), Earning Per Share (EPS). Dividen Yield (DY), mampu menjelaskan variabel harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen sebesar 87,7%, sedangkan sisanya 12,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2) Uji T (Parsial)

Uji T (Parsial) biasa digunakan sebagai menguji variabel - variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikan 5%. Langkah langkah dalam menguji T adalah sebagai berikut :

- a) Jika probability $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- b) Jika probability $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4. 12
Uji T (Parsial)

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 02/04/25 Time: 18:39
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.050004	0.757425	4.026806	0.0003
LOG(X1)	0.832426	0.085409	9.746343	0.0000
LOG(X2)	0.244803	0.145679	1.680431	0.1029
LOG(X3)	0.741268	0.054987	13.48089	0.0000
LOG(X4)	-0.725678	0.087664	-8.277915	0.0000

Sumber: Pengolahan data dengan evIEWS 10

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

- a) Hasil Uji T pada variabel *Dividen payout Ratio (DPR)* (X1) dioleh nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Dividen payout*

Ratio (DPR) (X1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham (Y).

- b) Hasil Uji T pada variabel *Price to Book Value (PBV)* (X2) dioleh nilai probability sebesar $0,1029 < 0,05$, Maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, artinya variabel *Price to Book Value (PBV)* (X2), tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham (Y).
- c) Hasil Uji T pada variabel *Earning Per Share (EPS)* (X3) dioleh nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$, Maka H_03 ditolak dan H_{a3} diterima, artinya variabel *Earning Per Share (EPS)* (X3) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham (Y).
- d) Hasil Uji T pada variabel *Dividen Yield (DY)* (X4) dioleh nilai probability sebesar $0,0000 < 0,05$, Maka H_04 ditolak dan H_{a4} diterima, artinya variabel *Dividen Yield (DY)* (X4) berpengaruh secara parsial terhadap variabel Harga Saham (Y).

3) Uji F (Simultan)

Uji statistik F merupakan uji ketepatan fungsi regresi dalam menaksirkan nilai aktual. Menurut (Ghozali 2013) Jika nilai $< 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent Y. Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji hipotesis ini sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability $< 0,05$ maka variabel independen (bebas) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (terikat).
- b) Jika nilai probability $> 0,05$ maka artinya variabel independen (bebas) tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (terikat).

Tabel 4. 13
Uji F (Simultan)

R-squared	0.892623	Mean dependent var	14.32298
Adjusted R-squared	0.878768	S.D. dependent var	3.517291
S.E. of regression	1.224666	Akaike info criterion	3.371460
Sum squared resid	46.49402	Schwarz criterion	3.591393
Log likelihood	-55.68627	Hannan-Quinn criter.	3.448222
F-statistic	64.42539	Durbin-Watson stat	1.827600
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Pengolahan data dengan eviews 10

Berdasarkan hasil uji f diatas, nilai Probability $0,000 < 0,05$, dan dapat disimpulkan variabel *Dividen Payout Ratio(DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Yield (DY)*, berpengaruh terhadap Harga Saham..

C. Pembahasan

Berdasarkan hitungan dan analisis yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Pengaruh *Dividen payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian pengujian Pengaruh *Dividend payout Ratio (DPR)* terhadap perubahan Harga Saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan, variabel independen *Dividend payout Ratio (DPR)* memiliki probability sebesar $0,0003 < 0,05$. Karena tingkat probability lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan *Dividend payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Teori dividen payout ratio berpendapat bahwa rasio pembayaran dividen perusahaan dapat mempengaruhi harga saham melalui mekanisme sinyal yang diberikan kepada pasar. Jika perusahaan membagikan dividen dalam jumlah besar (payout ratio tinggi), hal ini sering dianggap sebagai indikasi kesehatan keuangan yang kuat, serta kestabilan dan prospek laba yang positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong

harga saham naik. Sebaliknya, perusahaan dengan dividen payout ratio rendah atau yang mengurangi dividen seringkali dipandang negatif oleh pasar, sebagai sinyal adanya masalah keuangan atau ketidakpastian dalam tumbuan perusahaan, yang dapat menekan harga saham. Namun, dalam beberapa kasus, keputusan untuk menahan dividen dan reinvestasi laba dapat dipandang positif oleh investor yang lebih fokus pada potensi tumbuan jangka panjang, yang juga dapat berkontribusi pada kenaikan harga saham.

Penelitian sejalan yang dilakukan (Alfin Akuba, 2021), Variabel dividen payout ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak terbukti dari hasil uji t memoleh nilai t-hitung sebesar $0,882 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,68 ditolak dengan taraf signifikan 5% ($0,384 > 0,05$). Artinya apabila dividen payout ratio meningkat satu satuan maka harga saham perusahaan Kimia akan mengalami kenaikan.

2. Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian pengujian Pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap perubahan Harga Saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia dilakukan, variabel independen *Price to Book Value (PBV)* memiliki probability sebesar $0,1029 > 0,05$. Karena tingkat probability lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value (PBV)* tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Price to Book Value (PBV) sering digunakan untuk menilai valuasi saham, namun tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Meskipun *PBV* yang rendah dapat menunjukkan bahwa saham didagangkan di bawah nilai bukunya, hal ini tidak selalu mencerminkan kinerja atau prospek masa depan perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seti tumbuan laba, inovasi, kondisi pasar, dan sentimen

investor yang lebih dominan. perusahaan dengan *PBV* rendah bisa saja menghadapi masalah fundamental yang membuat harga sahamnya tidak naik, sementara perusahaan dengan *PBV* tinggi bisa saja menunjukkan potensi tumbuhan yang lebih besar, sehingga harga sahamnya tetap meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan (Tauhid, 2021) menunjukkan *Price to Book Value* memiliki *t* hitung sebesar (0.525553) dan probabilitas sebesar 0.6107 dalam taraf alpha 5% secara individu tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan harga saham

3. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian pengujian Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap perubahan Harga Saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan, variabel independen *Earning Per Share (EPS)* memiliki probability sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena tingkat probability lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Earnings Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dan sering kali memiliki pengaruh langsung terhadap perubahan harga saham. *EPS* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar lembar saham, yang biasanya dianggap sebagai tanda kesehatan finansial dan potensi tumbuhan yang baik. Hal ini cenderung menarik minat investor, yang pada gilirannya dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan *EPS* dapat mencerminkan penurunan kinerja atau proyeksi laba yang buruk, yang dapat menyebabkan investor menjual saham dan menurunkan harga pasar. Oleh karena itu, *EPS* memiliki hubungan yang cukup erat dengan fluktuasi harga saham, terutama dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian (Ahmad, 2020) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dan penelitian (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Dividen Yield (DY)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian pengujian Pengaruh *Dividend Yield (DY)* terhadap perubahan Harga Saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia yang telah dilakukan, variabel independen *Dividend Yield (DY)* memiliki probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Karena tingkat probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Dividend Yield (DY)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Dividend Yield (DY) dapat berpengaruh terhadap perubahan harga saham, karena mencerminkan seberapa besar keuntungan yang diterima investor dalam bentuk dividen relatif terhadap harga saham yang dibayar. Investor yang mencari pendapatan pasif cenderung tertarik pada saham dengan *DY* tinggi, karena memberikan return yang lebih besar dalam bentuk dividen. Hal ini bisa meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Namun, pengaruh *DY* terhadap harga saham juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kinerja perusahaan dan kondisi pasar, sehingga meskipun *DY* yang tinggi menarik, harga saham tetap bisa berfluktuasi tergantung pada sentimen investor dan faktor eksternal lainnya.

Dividend Yield (DY) merupakan bandingan antara besarnya dividen saham yang dibayarkan oleh perusahaan dengan harga pasar sahamnya. Besarnya hasil dividen menunjukkan besarnya pengembalian yang diperoleh investor dari dividen yang dialokasikan oleh perusahaan. Jika *Dividen Yield (DY)* semakin besar ini berarti perusahaan tersebut dinilai kinerjanya baik oleh para investor, sehingga akan menarik minat para investor untuk

membeli saham dari perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sari, 2022), yang menyatakan bahwa *Dividend yield* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Dividen payout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Yield (DY)*, terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian (Ibad, 2020) hasil uji regresi uji F sebagaimana untuk variabel *EPS*, dan *PBV* diketahui nilai signifikansinya sebesar 0.000 atau kurang dari 0.05 (< 0.05) di mana hal ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan variabel *EPS*, dan *BVS* secara simultan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian diatas didukung dengan penelitian ini, hasil uji secara simultan yang ditunjukkan pada hitungan uji F-statistic, menunjukkan F-hitung sebesar 19,13 dengan tingkat probabilitas 0,000 (signifikan). Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 maka, dapat disimpulkan bahwa pengujian terhadap variabel independen (*DPR*, *PBV*, *EPS*, *DY*,) terhadap variabel dependen (harga saham). Hal ini berarti ditolak, maka model regresi yang seti ini bisa dipakai untuk memprediksi harga saham. Atau bisa dikatakan, bahwa variabel X1 (*DPR*), variabel X2 (*PBV*), variabel X3 (*EPS*), variabel X4 (*DY*), bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y (harga saham).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh dari variabel *Dividen payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai probability yang melebihi 0,05, yakni sebesar 0,0003.
2. Tidak terdapat pengaruh dari variabel *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai probability yang melebihi 0,05, yakni sebesar 0,1029.
3. Terdapat pengaruh dari variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai probability yang kurang dari 0,05, yakni sebesar 0,0000.
4. Terdapat pengaruh dari variabel *Dividen Yield (DY)* terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh nilai probability yang kurang dari 0,05, yakni sebesar 0,0000
5. Variabel *Dividen payout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Yield (DY)*, berpengaruh secara Bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terungkap dari nilai probability yang kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai 0,0000

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan beberapa Saran, antara lain:

1. Bagi para calon investor yang berencana untuk memilih saham, disarankan untuk mengamati secara cermat berbagai data terkait perusahaan. Penting juga untuk meninjau ulang laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai dasar timbangan sebelum melakukan pembelian saham atau menanamkan modal.
2. Untuk perusahaan, penting untuk menyediakan informasi keuangan yang komprehensif dan berfungsi sebagai sumber data mengenai kondisi keuangan perusahaan bagi pihak eksternal, seti pengguna laporan keuangan perusahaan bagi investor.
3. Untuk pengembangan penelitian berikutnya, disarankan untuk menambah jumlah variabel atau memtimbangkan penggunaan variabel-variabel alternatif. Hal ini bertujuan agar penelitian berikutnya dapat lebih presisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Junaedi, Rio Hadi Winata, & Mutmainnah. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk Periode 2016-2020 (Sebelum Dan Dimasa Pandemi Covid-19). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 326–337. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.665>
- Agung Istri Raka Mira Pitaloka, A., Made Sunarsih, N., & Budhananda Munidewi, I. A. (2022). Pengaruh Return on Equity, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan *Dividend Yield* Terhadap Harga Saham Pada Perperusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 449–457. www.idx.co.id.
- Ahmad Ulil Albab Al Umar, A. S. N. S. (2020). Analisis Pengaruh Roa, Roe, EPS Terhadap Harga Saham. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan 4*: 92–98.
- Alfin Akuba. (2021). Pengaruh Dividen Yield dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perperusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Sinar Manajemen*, 8(2), 155–160. <https://doi.org/10.56338/jsm.v8i2.1656>
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn OVER (TATO) dan *Price to Book Value (PBV)* Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perperusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2014). *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–11. <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/469>
- Arafah, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di PT. Unilever, TBK. *Bisei: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 8–22. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/265>
- Budi Darma. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2). In *Guepedia*.
- Cahyaningrum, Y. W., & Antikasari, T. W. (2017). Pengaruh Earning Per Share, *Price to Book Value*, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Keuangan Tahun 2010-2014. *Universitas Sebelas Maret*.
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning per Share (EPS) terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1096>
- Dewi, N., & Saryadi. (2016). Saham Pada Perperusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 Diponegoro Journal Of Social And Politic Tahun 2016 , Hal . 1-10 para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha . menghasilkan t. *Journal of Social and Politic*, 1–10.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perperusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>

- Fahmi, T., Sudarno, & Wilandari, Y. (2013). Perbandingan Metode Pemulusan Exponential Tunggal Dan Fuzzy Time Series Untuk Data Ihsg. *Jurnal Gaussian*, 2(April), 137–146.
- Firmansyah, R. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Untuk Mengukur Kondisi Fundamental Keuangan Pada Perperusahaan Pt Kimia Farma (2016-2020). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
http://amandijalan.com/index.php/pages/tentang_kami
- Heradhyaksa, B. (2022). Buku Ajar Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Harga Saham pada Perperusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194. <https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Hutabarat, F. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price To Book Value (Pbv), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perperusahaan IDX Value 30 di Bursa Efek Indonesia). *Aktiva : Jurnal Akuntansi Dan Investasi*. <https://doi.org/10.53712/aktiva.v7i2.1654>
- Ibad, C. M. (2020). *Pengaruh Earning Per Share(Eps), Price Earning Ratio(Per), Dan Book Value Per Share (Bvs) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perperusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2015-2019)*.
- Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021). Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Dan Harga Saham. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 71–82. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.14069>
- Kasmir. (2016). Pengertian Laporan keuangan, Tujuan Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Marlita, S. (2019). Populasi, sampling. *Academia Accelerating the Word Research*.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Tujuan Laporan Keuangan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Mulyati, S. (2003). Reaksi Harga Saham terhadap Perubahan Dividen Tunai dan *Dividend Yield* di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Siasat Bisnis*, 2(8), 233–249. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol2.iss8.art7>
- Oktaviani, P. R., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS , DPS , DPR Terhadap Harga Saham Pada Perperusahaan Pertambangan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–17.
- Putra, B. R., & Alexandri, M. B. (2020). Peran Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan Perperusahaan. *Responsive*. <https://doi.org/10.24198/responsive.v3i2.29131>
- Putra, M. W., Darwis, D., & Priandika, A. T. (2021). Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian

- Kinerja Keuangan (Studi Kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v1i1.889>
- Rachman, K., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Simki Economic*. <https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.213>
- Riyadi, S. (2018). Analisis Nilai Perperusahaan Pada Perperusahaan Manufaktur (Studi Empris Pada Perperusahaan ManufkRiyadi, S. (2018). Analisis Nilai Perperusahaan Pada Perperusahaan Manufaktur (Studi Empris Pada Perperusahaan Manufkatur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Sina*. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1)(1), 38-43.
- Salim. (2023). *Manajemen Keuangan* (4th ed.). Salemba Empat.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *E-Journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, 2(2), 277-293.
- Sari, Dian, I. (2021). Pengaruh Roa, Roe Dan EPS Terhadap Harga Saham Perperusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5(1): 1.
- Sari, A. N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perperusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perperusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2020). 9, 356-363.
- Sawidji, W. 2012. (2012). Cara sehat investasi di pasar modal. In *PT. Jurnalindi Aksara Grafika, Jakarta*.
- Setiawan, H., & Putri, M. A. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 292-302. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1723>
- Sha, T. L. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Net Profit Margin, Return on Equity, Dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perperusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2013. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 276. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i2.99>
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. In *Grasindo*.
- Sujarweni, V. W. (2017). Pengertian Analisis Laporan Keuangan. *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perperusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21-40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Tahir, Y. A., Djuwarsa, T., & Mayasari, I. (2021). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 544-560. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3018>

- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Manajemen Investasi* (3rd ed.). Kanisius.
- TAUHID, M. (2021). Pengaruh Earning Per Share (*Eps*) Dan *Price To Book Value (Pbv)* Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Perperusahaan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di Index Kompas 100 Periode 2019-2020. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Wati, G. P. (2017). Pengaruh Ukuran Perperusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 19, 137–167.
- Willyanto, J., Wijaya, G. V., & Petra, U. K. (2019). Pengaruh Bias Terhadap Keputusan Investasi Saham pada Investor Muda di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 732–740.
- Zahro, K., & Jamil, S. H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perperusahaan Farmasi Periode 2017-2019. *Al-Musthofa: Journal Of Sharia Economics*, 4, 35–48.